

SKRIPSI

HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN PERILAKU BULLYING PADA MAHASISWA SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH MEDAN TAHUN 2025



Oleh :

Farida Putri Sihombing

NIM : 032022012

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
SANTA ELISABETH MEDAN
2025**



SKRIPSI

**HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN
PERILAKU BULLYING PADA MAHASISWA
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
SANTA ELISABETH MEDAN
TAHUN 2025**



Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep)
Dalam Program Studi Ners
Pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

Oleh :

Farida Putri Sihombing
NIM : 032022012

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
SANTA ELISABETH MEDAN**

2025



LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : FARIDA PUTRI SIHOMBING
NIM : 032022012
Program Studi : Sarjana Keperawatan
Judul Skripsi : Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku
Bullying Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu
Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025

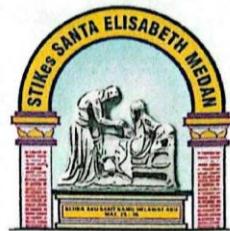
Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib STIKes Santa Elisabeth Medan.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Penulis,



(Farida Putri Sihombing)



PROGRAM STUDI NERS AKADEMIK SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH MEDAN

Tanda Persetujuan

Nama : Farida Putri Sihombing
NIM : 032022012
Judul : Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku *Bullying* Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025

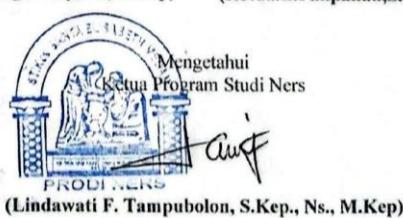
Menyetujui Untuk Diujikan Pada Ujian Sidang Jenjang Sarjana Keperawatan
Medan, 17 Desember 2025

Pembimbing II


(Imelda Derang, S.Kep, Ns., M.Kep)

Pembimbing I


(Rotua E. Pakpahan, S.Kep., Ns., M.Kep)





Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

HALAMAN PENETAPAN PANITIA PENGUJI SKRIPSI

Telah diuji

Pada tanggal, 17 Desember 2025

PANITIA PENGUJI

Ketua : Rotua Elvina Pakpahan, S.Kep., Ns., M.Kep

.....

Anggota : 1. Imelda Derang, S.Kep., Ns., M.Kep

.....

2. Lindawati Farida Tampubolon, S.Kep., Ns., M.Kep

.....



Mengetahui
Ketua Program Studi Ners
(Lindawati F. Tampubolon, S.Kep., Ns., M.Kep)

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan



PROGRAM STUDI NERS TAHAP AKADEMIK SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH MEDAN

Tanda Pengesahan

Nama : Farida Putri Sihombing

Nim : 032022012

Judul : Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku Bullying Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025

Telah Disetujui, Diperiksa Dan Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji Sebagai Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan pada Rabu, 17 Desember 2025 dan dinyatakan LULUS

TIM PENGUJI

Penguji I : Rotua Elvina Pakpahan, S.Kep, Ns., M.Kep

Penguji II : Imelda Derang, S.Kep, Ns., M.Kep

Penguji III : Lindawati F. Tampubolon, S.Kep, Ns., M.Kep

TANDA TANGAN



Mengetahui
Ketua Program Studi Ners

(Lindawati F. Tampubolon, Ns., M.Kep)



Mengesahkan
Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Santa Elisabeth Medan

(Mestiana Dr. Kato, Ns., M.Kep., DNSc)

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan



HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIKA

Sebagai civitas akademika Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan, saya bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Farida Putri Sihombing
Nim : 032022012
Program Studi : Sarjana Keperawatan
Judul : Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku *Bullying* Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025
Jenis Karya : Skripsi

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan. Hak bebas Royalty Non-eksklusif (*Non-exclusive royalty free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku *Bullying* Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025”**

Dengan hak bebas *Loyalty Non-eksklusif* ini Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan berhak menyimpan media/formatkan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencatumkan nama saya sebagai penelitian atau pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Medan, 17 Desember 2025

Yang menyatakan

(Farida Putri Sihombing)



ABSTRAK

Farida Putri Sihombing 032022012

Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku *Bullying* Pada Mahasiswa
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025

(xiv+60 +Lampiran)

Perilaku *bullying* merupakan tindakan yang dilakukan secara sengaja disengaja untuk menyakiti atau menindas individu yang memiliki keterbatasan dan tidak mampu membela diri. Perilaku ini memberikan dampak negatif bagi korban, seperti kecemasan, depresi, menurunnya konsentrasi, rendahnya prestasi akademik, serta keterbatasan dalam peran sosial. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan individu dalam memahami dan mengelola emosi, serta berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan perilaku *bullying* pada mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan metode *cross sectional* dengan jumlah responden sebanyak 187 orang. Instrumen penelitian berupa kuesioner dengan variabel independen kecerdasan emosional dan variabel dependen perilaku *bullying*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional mayoritas berada pada kategori sedang sebanyak 139 responden (74,3%) sedangkan perilaku *bullying* berada pada kategori rendah sebanyak 163 responden (87,2%). Berdasarkan uji *fisher exact test*, diperoleh nilai *p-value* = 0,006 (< α 0,05) yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara kecerdasan emosional dengan perilaku *bullying* pada mahasiswa. Dengan demikian, peningkatan kecerdasan emosional sangat diperlukan agar mahasiswa mampu mengenali dan mengelola emosi dengan baik, meningkatkan empati, serta menjalin komunikasi positif dengan teman sebaya. Hal ini berperan penting dalam mencegah perilaku *bullying* dan menciptakan lingkungan perkuliahan yang aman, nyaman, serta saling menghargai.

Kata Kunci : Kecerdasan Emosional, Perilaku *Bullying*, Mahasiswa

Daftar Pustaka : (2015-2025)



ABSTRACT

Farida Putri Sihombing 032022012

The Relationship between Emotional Intelligence and Bullying Behavior Among Students at Santa Elisabeth Institute of Health Sciences Medan 2025

(xviii+60+attachments)

Bullying is an intentional behavior aimed at individuals who are limited in defending themselves. This behavior negatively affects victims, including anxiety, depression, reduced focus, low academic achievement, and limited social roles. Emotional intelligence is the ability of individuals to understand and manage their emotions, and to interact effectively with others. This study aims to determine the relationship between emotional intelligence and bullying behavior among students. This research apply a quantitative design with a cross-sectional method. The sample is selected using a stratified random sampling technique, consisting of 187 students. The research instrument used is a questionnaire with emotional intelligence as the independent variable and bullying behavior as the dependent variable. The results show that emotional intelligence is mostly in the moderate category with 139 respondents (74,3%), while bullying behavior is mostly in the low category with 163 respondents (87,2%). Based on the fisher exact test, the results obtained a p-value of 0.006 (< $\alpha = 0.05$), indicating a significant relationship between emotional intelligence and bullying behavior among students. Therefore, it is important to improve emotional intelligence so that students can better recognize and manage emotions, increase empathy, and maintain positive communication with peers. Improved emotional intelligence can help prevent bullying and create a safe, respectful, and supportive academic environment.

Keywords: Emotional Intelligence, Bullying Behavior, Students

References: (2015–2025)



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat pada waktunya. Adapun judul skripsi ini adalah **“Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku Bullying Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025”** skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada jenjang S1 Ilmu Keperawatan Program Studi Ners di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan.

Pada penyusunan skripsi ini tidak semata mata hasil kerja peneliti sendiri, melainkan berkat bimbingan dan dorongan dari pihak-pihak yang telah membantu. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti secara khusus mengucapkan terima kasih banyak yang tak terhingga kepada :

1. Mestiana Br. Karo, M.Kep., DNSc selaku ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk mengikuti serta menyelesaikan Pendidikan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan.
2. Lindawati F. Tampubolon, S.Kep., Ns ,M.Kep selaku ketua Program Studi Ners yang telah memberikan kesempatan untuk mengikuti dan menyelesaikan Pendidikan di Program Studi Ners di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan.
3. Rotua Elvina Pakpahan, S.Kep, Ns., M.Kep selaku Pembimbing I yang telah banyak membantu, memberikan bimbingan, waktu, motivasi, dan masukan



baik berupa pertanyaan, saran dan kritik yang bersifat membangun sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

4. Imelda Derang, S.Kep., Ns., M.Kep selaku Pembimbing II yang telah membantu, membimbing dan memberikan masukan baik berupa pertanyaan, saran, dan kritik yang bersifat membangun sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Lindawati F. Tampubolon, S.Kep., Ns., M.Kep selaku Pembimbing III yang telah membantu dan membimbing serta memberi dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Anita Ndruru, S.Kep., Ns., M.Kep selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan banyak bimbingan, mendidik dan membantu peneliti selama menjalani Pendidikan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan.
7. Seluruh dosen dan tenaga kependidikan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan yang telah membimbing, mendidik dan membantu peneliti selama menjalani Pendidikan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan.
8. Teristimewa kepada Bapak saya Josua Sihombing dan Mamak saya Lasmaria Pakpahan, dan adik saya Moses Beladio. Terima kasih telah menjadi orang tua sekaligus keluarga yang baik yang selalu hadir dalam setiap langkah hidup saya. Terima kasih atas segala bentuk pengorbanan dan perjuangan yang tulus, dukungan moral, motivasi, dan doa yang telah



diberikan kepada saya dalam proses menyelesaikan Pendidikan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan.

9. Koordinator asrama, serta para ibu asrama yang selalu memberi semangat, doa, dan motivasi selama proses pendidikan dan penelitian.
10. Untuk semua teman-teman mahasiswa program studi S1 Keperawatan tahap akademik tahun 2022, yang memberi dukungan dalam penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengharapkan masukan yang sifatnya membangun demi perbaikan skripsi ini ke depannya. Akhir kata, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. Semoga Tuhan Yang Maha Pengasih senantiasa mencerahkan berkat-Nya kepada semua pihak yang telah membantu peneliti.

Medan, 17 Desember 2025

Peneliti

(Farida Putri Sihombing)



DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL DEPAN	i
SAMPUL DALAM DAN PERSYARATAN GELAR	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENETAPAN PANITIA PENGUJI	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR BAGAN	xvi
DAFTAR TABEL	xvii

BAB 1 PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan	6
1.3.1 Tujuan umum	6
1.3.2 Tujuan khusus	7
1.4 Manfaat	7
1.4.1 Manfaat teoritis	7
1.4.2 Manfaat praktis	7

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA 9

2.1 Konsep Kecerdasan Emosional	9
2.1.1 Definisi kecerdasan emosional	9
2.1.2 Indikator kecerdasan emosional	9
2.1.3 Aspek-aspek kecerdasan emosional	11
2.1.4 Faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional	12



2.1.5 Upaya meningkatkan kecerdasan emosional 13

2.2 Konsep Perilaku *Bullying* 15

2.2.1 Definisi *bullying* 15

2.2.2 Bentuk-bentuk *bullying* 15

2.2.3 Faktor risiko *bullying* 16

2.2.4 Karakter korban dan pelaku *bullying* 21

2.2.5 Dampak perilaku *bullying* 22

2.2.6 Pencegahan perilaku *bullying* 22

BAB 3 KERANGKA KONSEP 25

3.1 Kerangka Konsep 25

3.2 Hipotesis Penelitian 27

BAB 4 METODE PENELITIAN 28

4.1 Rancangan Penelitian 28

4.2 Populasi dan Sampel 28

4.2.1 Populasi 28

4.2.2 Sampel 29

4.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional 30

4.3.1 Variabel penelitian 30

4.3.2 Definisi operasional 31

4.4 Instrumen Penelitian 32

4.5 Lokasi dan Waktu Penelitian 34

4.5.1 Lokasi penelitian 34

4.5.2 Waktu penelitian 34

4.6 Prosedur Pengambilan dan Pengumpulan Data 35

4.6.1 Pengambilan data 35

4.6.2 Teknik pengumpulan data 35

4.6.3 Uji validitas dan reliabilitas 36

4.7 Kerangka Operasional 37

4.8 Pengolahan Data 38

4.9 Analisa Data 39

4.10 Etik Penelitian 40



BAB 5 HASIL DAN PEMBAHASAN 42

5.1 Gambaran Lokasi Penelitian 42

5.2 Hasil Penelitian 43

5.2.1 Demografi responden berdasarkan data demografi 43

5.2.2 Kecerdasan emosional pada mahasiswa 44

5.2.3 Perilaku *bullying* pada mahasiswa 45

5.2.4 Hubungan kecerdasan emosional dengan perilaku *bullying* pada mahasiswa 45

5.3 Pembahasan Hasil Penelitian 46

5.3.1 Kecerdasan emosional pada mahasiswa 46

5.3.2 Perilaku *bullying* pada mahasiswa 50

5.3.3 Hubungan kecerdasan emosional dengan *bullying* 54

BAB 6 KESIMPULAN 57

6.1 Kesimpulan 57

6.2 Saran 58

DAFTAR PUSTAKA 60

LAMPIRAN 1. Lembar persetujuan judul 68

2. Surat izin pengambilan data awal 70

3. Surat etik 71

4. Surat izin penelitian 72

5. Surat keterangan selesai penelitian 73

6. Lembar bimbingan 81

7. Tabel jumlah sampel 97

8. Lembar persetujuan menjadi responden 98

9. Informed consent 99

10. Kuesioner kecerdasan emosional 100

11. Kuesioner perilaku *bullying* 102

12. Dokumentasi 104

13. Data mentah 106

14. Output data 110



15. Izin menggunakan kuesioner 112

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Jumlah Perhitungan Sampel Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025.....	29
Tabel 4.2 Definisi Operasional Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku <i>Bullying</i> Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025.....	31
Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Data Demografi (Jenis Kelamin) Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025.....	43
Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Data Demografi (Umur) Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025.....	44
Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Data Demografi (Program Studi) Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025.....	44
Tabel 5.6 Distribusi Responden Berdasarkan Kecerdasan Emosional Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025.....	45
Tabel 5.7 Distribusi Responden Berdasarkan Perilaku <i>Bullying</i> Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025.....	45
Tabel 5.8 Tabulasi Silang Antara Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku <i>Bullying</i> Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025.....	46



DAFTAR BAGAN

Halaman

Bagan 3.1 Kerangka Konseptual Penelitian Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku <i>Bullying</i> Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025.....	26
Bagan 4.2 Kerangka Operasional Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku <i>Bullying</i> Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025.....	37

STIKES SANTA ELISABETH MEDAN



BAB 1
PENDAHULUAN**1.1. Latar Belakang**

Perilaku *bullying* didefinisikan sebagai bentuk kekerasan yang dapat melukai orang lain secara fisik maupun verbal, dan dilakukan secara berulang oleh seseorang atau kelompok tanpa adanya rasa tanggung jawab (Nabila et al., 2024). *Bullying* ini adalah tindakan yang disengaja dan biasanya ditujukan kepada seseorang yang memiliki keterbatasan dan tidak mampu membela diri (Orts et al., 2021), sebagai para pelaku mereka memiliki sikap menyakiti dan menindas orang lain (Manafe et al., 2023), serta memberikan dampak negatif bagi korban seperti kecemasan, depresi, kurangnya perhatian, prestasi akademik yang buruk, serta peran sosial yang rendah (Aji & Trihadi, 2020).

Tindakan *bullying* ini sering kali terjadi di lingkungan sekolah maupun kampus, tidak hanya para siswa akan tetapi juga dilakukan oleh mahasiswa. Meski seharusnya mereka sudah dapat mengontrol emosi agar tidak melakukan perilaku yang buruk, tetapi masih saja sering terjadi (Yiyi et al., 2022), tindakan buruk ini dilakukan kepada seseorang dalam bentuk tindakan fisik, verbal, relasional, psikologis, elektronik, hingga seksual (Erina et al., 2023), hal ini dapat menyebabkan dampak seperti kematian, cedera, kecacatan, masalah kesehatan mental jangka panjang, tingkat putus sekolah yang tinggi, serta memiliki efek buruk pada perkembangan kognitif, dan menjadi masalah sosial yang mempengaruhi korban baik secara fisik maupun mental (Yiyi et al., 2022). Oleh karena itu, tindakan ini menjadi masalah global yang berdampak negatif pada perkembangan perilaku korban dan kesehatan mental mereka (Zhang & Chen, 2023).



Tindakan *bullying* umumnya muncul dikarenakan adanya faktor-faktor perbedaan seperti ekonomi, gender, agama, ras, hingga budaya-budaya tertentu. Sering kali yang menjadi sasaran korban yaitu anak yang jarang bergaul dan jarang berinteraksi dengan teman-temannya. Sedangkan untuk pelaku biasanya yang mempunyai rasa dendam atau bahkan pengalaman buruk di masa lalu sehingga memicu untuk melakukan tindakan tersebut kembali pada mereka yang lebih lemah darinya. Selain itu, banyaknya bentuk *bullying* yang biasanya terjadi adalah *verbal bullying* (Amelia et al., 2022).

Data WHO tahun 2022 dalam (Azzahra et al., 2025) menunjukkan dari 144 negara di dunia prevalensi *bullying* berkisar antara 8% hingga 45%. Negara Amerika Serikat memiliki kasus tertinggi yaitu sebesar 71%, disusul oleh India 60%, dan Korea 40%. Pada tahun 2021, terdapat 42.540 kasus di seluruh dunia dengan jumlah 2.790 kasus di Asia. Menurut data UNESCO (*United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*) yang dikutip oleh (Marelita et al., 2025) menyatakan 245 juta anak yang menjadi korban setiap tahunnya. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa 32% mahasiswa di seluruh dunia menjadi korban dari perilaku tersebut (Nito et al., 2024). Studi menunjukkan perilaku buruk tersebut lebih sering terjadi di fakultas kedokteran daripada fakultas lain. Di Amerika Serikat, sekitar 42% perilaku ini terjadi di kalangan mahasiswa kedokteran. Sekitar 75% mahasiswa kedokteran di Finlandia mengalami *bullying* verbal atau tingkah laku, mereka juga lebih sering melakukannya, karena banyak cara untuk melakukan tindakan tersebut (Witjaksana et al., 2022).



Berdasarkan data dari *International Center For Research On Women* (ICRW), ada lima negara di Asia yang menduduki peringkat *bullying* tertinggi yaitu Indonesia (84%), Nepal (79%), Vietnam (79%), Kamboja (73%), dan Pakistan (43%) (Tri et al., 2025). Di Indonesia, 22,97 juta orang menjadi korban kekerasan tersebut, dan jumlah korban terus meningkat setiap tahunnya (Ndruru & Simanullang, 2025). Kota dengan kasus *bullying* tertinggi di Indonesia adalah Yogyakarta (77,5%), kemudian Jakarta (61,1%) dan Surabaya (59,8%) (Azzahra et al., 2025). Data yang tercatat di Sumatera Barat pada tahun 2020 dengan 161 kasus. Dari 161 kasus tersebut, (25,5%) adalah anak yang menjadi korban kekerasan (Oka Surya et al., 2024). Pada tahun 2020, Badan Pusat Statistik mencatat sekitar 1.427 kasus kekerasan yang terjadi di Jawa Tengah, 789 untuk kasus *bullying* pada anak-anak dan 296 kasus pada remaja (Anggarawati & Fidiarohana, 2024). Adapun dari hasil penelitian menurut Anwari (2018), jumlah *bullying* yang paling banyak terjadi ialah *bullying* verbal (98%) dan *bullying* fisik (50%) (Pratiwi et al., 2021).

Survei awal terhadap 40 mahasiswa di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan yang mengisi kuesioner perilaku *bullying* di kampus yang dibagikan menggunakan metode *google form* hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar pernah mengalami keterlibatan dalam kasus *bullying*, baik sebagai pelaku maupun korban. Bentuk yang paling sering terjadi adalah secara verbal yang berupa celaan, ejekan, bahkan fitnah dan dampaknya membuat si korban merasa kurang aman dan nyaman.

Faktor-faktor pemicu timbulnya perilaku *bullying* antara lain dari diri sendiri, keluarga, teman sebaya, dan media massa (Kristi, 2023). Faktor terjadinya *bullying*



dari diri sendiri seperti emosi, rasa kecewa, kekesalan, amarah, kesedihan, jengkel, iri, malu, dan dendam. Meskipun banyak faktor-faktor penyebab terjadinya perilaku ini, akan tetapi faktor pribadi tetap menjadi faktor utama *bullying*, dan yang berhubungan dengan individu, keluarga, sekolah, dan masyarakat secara keseluruhan (Yiyi et al., 2022).

Kecerdasan emosional yang tinggi pada kalangan remaja dapat berkontribusi terhadap perilaku adaptif, mampu mengendalikan diri, dan memiliki keterampilan dalam menyelesaikan masalah secara konstruktif. Sebaliknya, kecerdasan emosional yang rendah lebih sulit mengelola emosi negatif, yang pada akhirnya meningkatkan kecenderungan berperilaku agresif maupun tindakan maladaptif (Jusuf et al., 2025).

Kecerdasan emosional sangat penting untuk mengontrol emosi seseorang, karena setiap orang yang mudah dipengaruhi oleh emosi negatif, dan tidak adanya kemampuan untuk mengendalikan emosi yang muncul dapat menyebabkan seseorang mudah melakukan tindakan *bullying*. Dengan demikian, kecerdasan emosional memainkan peran penting dalam mengendalikan hal tersebut (Soesilo et al., 2023). Tingkat kecerdasan emosional yang tinggi umumnya berkorelasi dengan kemampuan sosial yang lebih baik, interaksi sosial yang efektif, pengelolaan emosi yang optimal, kemampuan beradaptasi dan empati, menangani masalah, dan rendahnya sikap agresif (Martinez et al., 2020).

Kecerdasan emosional adalah kompetensi yang dimiliki setiap orang tentang bagaimana dirinya bisa memahami emosi, bagaimana bertindak terhadap situasi dan orang lain di sekitar, dan menentukan bagaimana bersikap terhadap orang lain



(Faaradila et al., 2023). Selain itu, kecerdasan emosional mencakup keterampilan dalam merasakan, mengevaluasi, dan mengekspresikan emosi mereka yang memerlukan peran penting dalam mendorong untuk berpikir secara emosional dan intelektual (Yiyi et al., 2022).

Semakin tinggi kecerdasan emosional individu akan mampu dalam menguasai diri, mengelola emosi dan perasaan, menyemangati diri dalam menghadapi permasalahan, meningkatkan keakraban yang harmonis dengan orang lain. Selain itu, kecerdasan emosional juga mencakup kesadaran diri, pengaturan diri, empati, keterampilan sosial (Nur et al., 2024), serta pola pikir yang positif dalam menjalani kehidupan (Jayanti & Indrawati, 2019). Tingginya kecerdasan emosional pada seseorang sering kali mempertimbangkan setiap tindakan agar tidak membuat sesuatu hal yang aneh ataupun buruk, termasuk menghindari perilaku seperti *bullying*. Pandangan ini sejalan dengan Goleman (2016) yang menjelaskan bahwa individu dengan kecerdasan emosional yang tinggi lebih mampu menafsirkan perasaan orang lain serta terdorong untuk berpikir tidak melakukan tindakan yang aneh (Nabila et al., 2024).

Upaya untuk mengatasi perilaku *bullying* di sekolah maupun perguruan tinggi dapat dilakukan dengan memberikan pemahaman bagi semua pegawai baik guru atau dosen, orang tua, maupun siswa atau mahasiswa harus diberitahu kembali tentang bahaya dan dampak tindakan kekerasan tersebut. Setiap orang yang terlibat harus memahami program *anti bullying* serta membangun sistem untuk mencegah adanya kekerasan yang terjadi (Manafe et al., 2023).



Demikian juga adapun upaya yang dapat mencegah terjadi *bullying* yaitu melihat gejala awal dari perubahan pada anak dan segera mengambil tindakan, bersikap tenang dan yakinkan bahwa anak sudah mendapat perlindungan dari tindakan kekerasan, laporkan kejadian serta membuat sanksi yang tegas bagi pelaku (Kristi, 2023).

Ada juga pencegahan dari tindakan *bullying* ini yaitu memberikan edukasi serta cara menangani tindakan *bullying* seperti penyediaan fasilitas rehabilitasi mental, penegakan hukum, dan penanganan badan pencegahan dari tindakan *bullying* (Rafi Nurul Fikri et al., 2022).

Berdasarkan penjelasan keterangan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Perilaku *Bullying* Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025.

1.2 Rumusan Masalah

Sorotan permasalahan yang dilihat di sini apakah terdapat “Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku *Bullying* Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku *Bullying* Pada Mahasiswa Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025.



1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi dan mengetahui kecerdasan emosional pada mahasiswa di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan tahun 2025.
2. Mengidentifikasi atau menggambarkan bentuk perilaku *bullying* pada mahasiswa di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan tahun 2025.
3. Menganalisis hubungan kecerdasan emosional dengan perilaku *bullying* pada mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan tahun 2025.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi sekaligus sebagai salah satu referensi tambahan khususnya di bidang ilmu keperawatan serta dijadikan sebagai pengetahuan untuk melihat bagaimana keterkaitannya antara Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku *Bullying* Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan tahun 2025.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Institusi

Penelitian yang akan dilakukan diharapkan dapat menjadi masukan bagi institusi sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan wawasan, pengetahuan, serta informasi bagaimana pentingnya kecerdasan emosional



dengan pencegahan perilaku *bullying* pada mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu

Kesehatan Santa Elisabeth Medan.

2. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta menambah ilmu pengetahuan mengenai kecerdasan emosional dengan perilaku *bullying*.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menjadi data dasar sekaligus referensi bagi peneliti berikutnya yang akan mengkaji hubungan kecerdasan emosional dengan perilaku *bullying*.

STIKES SANTA ELISABETH MEDAN



BAB 2
TINJAUAN PUSTAKA**2.1 Konsep Kecerdasan Emosional****2.1.1 Definisi Kecerdasan Emosional**

Kecerdasan emosional adalah pemahaman akan emosi seseorang, empati terhadap perasaan orang lain, dan mengontrol emosi untuk meningkatkan kehidupan (James, 2018). Kecerdasan emosional juga mencakup kemampuan mengelola emosi secara efektif, dan menggunakan pengetahuan emosional untuk meningkatkan kualitas hidup (Suryaningsih et al., 2024).

Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk memotivasi diri sendiri, bertahan dimasa sulit, mengelola emosi, mengendalikan suasana hati, dan memastikan agar kesedihan tidak mengganggu pikiran, serta mempunyai empati dan tetap optimis (Daniel, 2015). Setiap orang ingin orang lain mempunyai pemahaman, empati, dan keterampilan sosial yang baik untuk menjalin hubungan yang lebih kuat (James, 2018).

2.1.2 Indikator Kecerdasan Emosional

Adapun ciri-ciri kecerdasan emosional menurut (Daniel, 2015) dan (Ramadhani, 2022) antara lain :

1. Kesadaran Diri (Awareness)

Kesadaran diri merupakan kemampuan seseorang untuk memahami perasaan, emosi, dan bagaimana hal ini berdampak pada diri sendiri dan orang lain. Salah satu hal penting dalam pengembangan pribadi adalah kesadaran diri, yaitu bagaimana seseorang untuk mengenali kekuatan dan kelemahan diri sendiri. Ketika seseorang sadar akan dirinya sendiri, mereka



lebih cepat memahami emosi dan menemukan solusi untuk menyelesaikan masalah.

2. Pengaturan Diri (*Self-Regulation*)

Kemampuan untuk mengendalikan emosi negatif seperti amarah dan cemas, serta menunda kepuasan untuk memperoleh tujuan pada jangka panjang disebut sebagai pengaturan diri. Keberhasilan pribadi bergantung bagaimana diri bisa beradaptasi dengan perubahan dan selalu optimis di segala tantangan. Dengan demikian, pengaturan diri membantu seseorang agar tetap fokus dan produktif.

3. Motivasi (*Motivation*)

Salah satu komponen utama dari kecerdasan emosional adalah motivasi yang mendorong seseorang untuk berprestasi dan mencapai tujuan. Mereka yang termotivasi secara intrinsik cenderung lebih gigih, Tangguh, dan semangat dalam melewati tantangan. Mereka juga memiliki visi yang jelas dan komitmen yang kuat, membantu mempertahankan fokus dan produktivitas dalam jangka panjang.

4. Empati (*Empathy*)

Kecerdasan emosional mencakup empati, yang berarti dapat memahami dan merasakan perasaan orang lain, karena memahami perasaan orang lain dapat meningkatkan komunikasi dan membantu seseorang membangun hubungan yang lebih kuat dan bermakna dengan orang lain. Empati memiliki komponen memahami orang lain, orientasi pelayanan, mengembangkan orang lain, serta mengatasi keraguan.



5. Keterampilan Sosial (*Social Skills*)

Keterampilan sosial mencakup keterampilan dalam membangun dan memelihara hubungan, berkomunikasi secara jelas dan efektif, serta bekerja sama dalam tim. Individu yang memiliki kecerdasan emosional tinggi mampu mengenali dan mengelola emosi sendiri serta emosi orang lain selama konflik, yang memungkinkan untuk menemukan solusi yang tepat dan memuaskan bagi semua pihak.

2.1.3 Aspek - Aspek Kecerdasan Emosional

Menurut Goleman dalam (Ramadhani, 2022), ada pun aspek-aspek kecerdasan emosional terdiri dari lima kemampuan yaitu :

1. Mengenali Emosi Diri

Mengenali emosi diri sendiri merupakan suatu kemampuan untuk mengenali perasaan sewaktu perasaan itu timbul. Kemampuan ini merupakan dasar dari kecerdasan emosional. Jika pengendalian diri dapat dilakukan dengan baik maka seseorang dapat menghadapi emosi dan gangguan emosional yang berlebihan.

2. Mengelola Emosi

Mengelola emosi merupakan kemampuan emosional yang meliputi kecakapan untuk tetap tenang dalam suasana apapun, menghilangkan kegelisahan yang timbul, mengatasi kesedihan atau berdamai dengan sesuatu yang menjengkelkan.



3. Memotivasi Diri Sendiri

Kemampuan motivasi diri sendiri merupakan kemampuan dari dalam diri seseorang untuk mampu menggerakkan potensi fisik dan mental dalam melakukan aktivitas tertentu sehingga mampu mencapai keberhasilan yang diharapkan.

4. Mengenali Emosi Orang Lain

Empati adalah kemampuan untuk mengetahui perasaan orang lain. Empati ikut berperang penting dalam pergaulan hidup serta dalam mendidik anak.

5. Membina Hubungan

Keterampilan berhubungan dengan orang lain merupakan kecakapan sosial yang mendukung keberhasilan dalam pergaulan seksama. Kemampuan sosial ini memungkinkan seseorang dalam membentuk hubungan, membina kedekatan hubungan, meyakinkan dan mempengaruhi, serta membantu orang lain merasa nyaman.

2.1.4 Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional

Dalam buku kecerdasan emosional menurut (Ramadhani, 2022), ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan kecerdasan emosional, di antaranya :

1. Hereditas (Keturunan)



Biasanya disebut pembawaan (keturunan), merupakan karakteristik individu yang diwariskan dari orang tua baik fisik maupun psikis yang dimiliki individu sejak masa kecil.

2. Faktor Keluarga

Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam upaya pengembangan pribadi. Peran orang tua, kasih sayang dan pendidikan terhadap nilai-nilai kehidupan, baik agama maupun sosial budaya yang diberikannya merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang baik. Fungsi dasar keluarga adalah memberikan rasa aman kasih sayang dan mengembangkan hubungan yang baik di antara keluarga anggota keluarga.

3. Faktor Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam membantu siswa agar mampu mengembangkan kemampuan, baik aspek moral, spiritual, intelektual maupun emosional.

2.1.5 Upaya Meningkatkan Kecerdasan Emosional

Menurut Wuwung dalam (Ramadhani, 2022), ada beberapa cara untuk meningkatkan kecerdasan emosional, yaitu :

1. Membaca Situasi

Dengan memperhatikan situasi sekitar, kita akan mengetahui apa yang harus dilakukan.

2. Mendengarkan dan Menyimak Lawan Bicara



Dengarkan dan simak pembicaraan dan maksud dari lawan bicara, agar

tidak terjadi salah paham serta dapat menjaga hubungan yang baik.

3. Sikap Berkommunikasi

Jika terjadi suatu masalah, bicarakan terlebih dahulu agar tidak terjadi salah paham.

4. Tak Usah Takut Ditolak

Setiap usaha terdapat dua kemungkinan, diterima atau ditolak, jadi siapkan diri dan jangan takut ditolak.

5. Mencoba Berempati

Kecerdasan emosional tinggi biasanya ditemukan pada orang-orang yang mampu berempati atau bisa mengerti situasi yang dihadapi orang lain.

6. -Pandai Memilih Prioritas-----

Hal ini perlu agar bisa memilih pekerjaan apa yang mendesak, dan apa yang bisa ditunda.

7. Ungkapkan Lewat Kata-kata

Katakan maksud dan keinginan dengan jelas dan baik, agar dapat saling mengerti.



2.2 Konsep Perilaku *Bullying*

2.2.1 Definisi Perilaku *Bullying*

Bullying adalah tindakan buruk yang dilakukan seseorang atau kelompok terhadap orang lain dengan tujuan untuk menyakiti, atau mengasingkan seseorang. Selain itu, *bullying* dapat didefinisikan sebagai tindakan sengaja yang membuat orang lain takut sehingga korban merasa terancam atau tidak bahagia. Di antara anak usia sekolah, *bullying* yang paling umum adalah mengejek dan memalak (Arief & Fitroh, 2021).

Bullying adalah perilaku agresif yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan melibatkan ketidakseimbangan kekuatan yang dirasakan para korban dan dilakukan berulang kali. Tindakan ini dapat menimbulkan kerugian dan tekanan pada korban yang menjadi sasaran termasuk kerugian fisik, psikologis, sosial, bahkan pendidikan (Blackwell, 2021).

2.2.2 Bentuk - Bentuk *Bullying*

Coloroso (2020) dan Ahmed, et al. (2022), membagi *bullying* menjadi enam kategori yaitu :

1. *Bullying* Verbal

Bullying secara verbal mencakup seperti julukan, fitnah, celaan, penghinaan, pelecehan seksual, teror, surat-surat yang mengintimidasi, tuduhan palsu, gosip, dan lain-lain.

2. *Bullying* Fisik



Bullying secara fisik termasuk memukuli, mencekik, meninju, menendang, menggigit, mencakar, serta meludahi anak yang ditindas, merusak dan menghancurkan barang-barang mereka.

3. *Bullying* Relasional

Bullying secara relasional adalah saat seseorang merendahkan martabat korbannya secara teratur melalui pengabaian, pengecualian, atau penghindaran. Sikap yang tersembunyi seperti pandangan yang agresif, lirikan mata, helaan napas, bahu yang bergidik, cibiran, tawa yang mengejek, dan bahasa tubuh yang kasar.

4. *Bullying* Elektronik

Bullying elektronik merupakan bentuk perilaku *bullying* yang dilakukan pelakunya melalui sarana elektronik seperti komputer, *handphone*, internet, *website*, *chatting room*, email, SMS, dan sebagainya.

5. *Bullying* Psikologis

Bullying psikologis seperti pelecehan, intimidasi, dan penghinaan.

2.2.3 Faktor Risiko *Bullying*

Adapun *bullying* disebabkan oleh beberapa faktor menurut (Avelina & Baba, 2025), yaitu :

1. Faktor Individual

a. Jenis Kelamin (Gender)

Bullying biasanya dilakukan oleh laki-laki, akan tetapi dalam beberapa kasus di mana pelaku bisa dilakukan oleh perempuan.

b. Usia



Perilaku *Bullying* lebih sering terjadi pada usia 14 hingga 18 tahun.

c. Tingkatan Kelas

Menurut penelitian, *bullying* terjadi di sekolah menengah pertama, tetapi lebih sering terjadi saat siswa memasuki sekolah menengah atas.

d. Suku Bangsa

Bullying adalah fenomena budaya dan etnis. Contohnya, dari penelitian memperlihatkan siswa dari kelompok minoritas lebih sering mengalami perilaku buruk daripada siswa dari kelompok mayoritas.

e. Status Sosial Ekonomi

Siswa dengan status sosial ekonomi yang rendah lebih cenderung menjadi korban *bullying*, dan siswa yang status sosial ekonominya lebih tinggi akan menjadi pelaku dikarenakan dirinya merasa berkuasa dan tidak mempunyai empati.

f. Karakteristik Fisik

1) Berat badan

Siswa yang mempunyai kelebihan berat badan atau kekurangan berat badan dapat menjadi pelaku ataupun korban *bullying*. Ketika menjadi pelaku ia merasa bahwa mereka merasa kuat dan dapat menindas yang lain. Sebaliknya, ia dapat menjadi korban penolakan karena adanya perbedaan bentuk fisik dari yang lain.

2) Keterampilan Motorik

Siswa yang memiliki keterampilan motorik lemah lebih sering menjadi korban *bullying*.



g. Perilaku Eksternalisasi

Selain menjadi faktor eksternal, impulsivitas dan hiperaktivitas meningkatkan risiko terjadinya *bullying*. Pelaku melakukan tindakan tersebut hanya sebagai sensasi saja.

h. Harga Diri

Harga diri yang rendah berdampak pada korban *bullying* sedangkan sifat sombong, narsisme, dan tidak empati ditujukan pada pelaku *bullying*.

i. Popularitas dan Keterampilan Sosial

Pelaku *bullying* sering menjadi perhatian publik dan memiliki banyak teman sebaya. Pelaku *bullying* memiliki kemampuan sosial yang lebih tinggi daripada korban.

j. Prestasi Akademis

Siswa yang menjadi korban *bullying* dikaitkan dengan prestasi yang lebih rendah, terutama bagi siswa yang tidak bisa melanjutkan pendidikan dan tidak bersekolah.

k. Disabilitas Fisik

Siswa yang memiliki disabilitas fisik lebih sering mengalami *bullying*, tetapi kemungkinan bisa menjadi bentuk pembalasan terhadap *bullying* sebelumnya.

l. Pengendalian Diri

Pengendalian diri adalah sifat intrapersonal yang memengaruhi perilaku *bullying*. Remaja dengan tingkat pengendalian diri yang rendah cenderung melakukan perilaku yang tidak diinginkan.



2. Faktor Teman Sebaya

a. Norma Kelompok Sebaya

Faktor risiko terjadinya *bullying* adalah hubungan dengan teman sebaya yang anti sosial meningkatkan terjadinya perilaku *bullying*.

b. Sikap Permisif

Siswa yang mempunyai sikap permisif terhadap *bullying* cenderung menjadi pelaku. Siswa yang melakukan *bullying* tanpa mendapat hukuman, dapat mempertahankan sikap permisif dan melakukan akan *bullying* kembali.

c. Kenakalan dan Antisosial

Teman sebaya sangat berpengaruh dalam perilaku *bullying*. Sementara itu, kenakalan, seperti gangster, membawa senjata ke sekolah memiliki tingkat *bullying* yang lebih tinggi.

d. Penggunaan Alkohol dan Narkoba

Seperi yang diketahui, *bullying* dan penyalahgunaan alkohol atau narkoba semua saling berkaitan. Oleh karena itu, keterlibatan *bullying* dikaitkan dengan penggunaan alkohol atau narkoba di saat ini maupun di masa yang akan datang.

3. Faktor Sekolah

a. Iklim Sekolah

Iklim sekolah ditemukan sebagai faktor risiko terjadinya perilaku *bullying*. Iklim yang negatif serta komitmen yang rendah memicu tingginya tindakan *bullying*.

**b. Sikap Guru**

Terkadang guru menganggap *bullying* sebagai perilaku yang normal yang bisa membantu siswa meningkatkan keterampilan sosial, mereka tidak bersimpati dengan korban sehingga mereka tidak ikut campur tangan dalam perilaku *bullying*.

c. Karakteristik kelas

Hasil sebuah penelitian menemukan ada empat ciri-ciri *bullying* di dalam kelas, yaitu mereka yang mempunyai hubungan yang buruk dengan temannya, hubungan yang buruk antara guru dan siswa, kurangnya mengontrol diri sendiri, dan tidak mampu menyelesaikan masalah di antara sesama siswa.

d. Rasa Memiliki Sekolah

Tingkat afiliasi sekolah siswa yang menindas siswa lain lebih rendah daripada siswa yang tidak pernah menjadi korban *bullying*.

4. Faktor Keluarga**1. Pola Asuh**

Pola asuh yang otoriter berkaitan dengan faktor risiko kejadian *bullying*. Perilaku pengasuhan yang buruk, seperti pengabaian, dapat meningkatkan risiko menjadi pelaku atau korban *bullying*.

2. Konflik Keluarga

Anak-anak yang mempunyai konflik orang tua, seperti perceraian, perselingkuhan, memakai narkoba, dan penganiayaan, dapat menjadi



korban atau pelaku *bullying*. Konflik di rumah dan kurang bimbingan orang tua menjadi faktor dari masalah *bullying* tersebut.

5. Faktor Komunitas (Lingkungan Sekitar)

Perilaku *bullying* dipengaruhi oleh lingkungan seseorang. Misalnya tinggal di lingkungan yang tidak aman, agresif, dan tidak teratur menghasilkan tingkat *bullying* yang lebih tinggi.

6. Faktor Sosial (Media Sosial)

Menurut teori, anak akan cenderung mempelajari perilaku orang tua dari yang mereka lihat. Selain itu, dari film, televisi, video game yang mengandung kekerasan dan meningkatkan agresi.

2.2.4 Karakter Pelaku Dan Korban Bullying

Seseorang yang menindas dan menyakiti orang lain secara berulang kali disebut pelaku *bullying*. Pelaku *bullying* mempunyai ciri-ciri, yaitu suka mengambil alih dan mencari keuntungan dari orang lain, memiliki sifat agresif, sulit melihat keadaan dari perspektif orang karena berfokus pada kepuasan diri, menginginkan perhatian dari orang lain, mengganggu orang lain yang lebih lemah, serta tidak memiliki pandangan masa depan dan tidak bertanggung jawab atas tindakannya. Sedangkan dari korban *bullying* mereka biasanya yang tidak mempunyai banyak teman, suka menyendiri, pendiam, tidak popular, dan tidak memiliki sifat agresif (Kasanah et al., 2023).



2.2.5 Dampak Pada Pelaku Dan Korban *Bullying*

Bullying dapat memberikan dampak negatif baik untuk pelaku maupun korban. Adapun dampaknya menurut (Collins & Harlacher, 2022) yaitu :

1. Pada pelaku

Orang yang melakukan *bullying*, akan mempunyai tingkat kepercayaan diri yang tinggi. Mereka tidak mempunyai toleransi, memiliki sifat agresif, serta tidak empati kepada korban. Beberapa orang yang melakukan *bullying* sebenarnya dianggap oleh teman-temannya sebagai orang yang populer dan memiliki keterampilan sosial yang baik. Pelaku juga memiliki laporan masalah psikosomatis yang lebih tinggi dibandingkan dengan orang yang tidak terlibat dalam *bullying*.

2. Pada korban

Korban *bullying* bisa mengalami gangguan kesehatan mental seperti meningkatnya keinginan bunuh diri, harga diri rendah, kecemasan yang berlebih, depresi, gangguan tidur, kehilangan prestasi, dan bahkan isolasi sosial. Secara akademis, siswa yang ditindas terbukti memperoleh nilai yang lebih rendah, dan ditemukan risiko yang lebih besar untuk memperoleh prestasi akademis yang lebih rendah.

2.2.6 Pencegahan Perilaku *Bullying*

Remaja yang mengalami perlakuan *bullying* lebih sering mengalami masalah emosional misalnya depresi, gangguan panik, hingga menurunnya prestasi akademik (Freska & Fernandes, 2023). Menurut buku (Kasanah et al., 2023), upaya yang dapat dilakukan dalam mencegah tindakan *bullying* yaitu :



1. Membangun Kesadaran Tentang *Bullying*

Sekolah harus meningkatkan kesadaran tentang *bullying*. Program kesadaran dan pendidikan harus dilakukan untuk memberi informasi tentang pentingnya menghormati, menghargai, dan menerima perbedaan. Ini dapat dicapai dengan melibatkan semua pihak melalui diskusi, seminar, dan kampanye *anti-bullying*.

2. Kebijakan Sekolah Yang Jelas

Sekolah harus menetapkan kebijakan yang jelas tentang *bullying*. Semua siswa, guru, staf sekolah, bahkan orang tua harus mengetahui kebijakan ini dan menyadari bahwa

3. Mendorong Komunikasi Terbuka

Sekolah bisa menyediakan lingkungan yang mendukung untuk berkomunikasi bebas antara siswa dan guru, agar siswa bisa merasa aman ketika hendak melaporkan kejadian *bullying*, baik secara langsung maupun tidak.

4. Membentuk Tim Pencegahan *Bullying*

Sekolah dapat membuat suatu tim pencegahan *bullying* dan tim ini bertanggung jawab untuk menangani kasus *bullying*, memberi sanksi dan mendukung korban dan pelaku *bullying*.

5. Pelatihan dan Pengembangan Staf Sekolah

Para guru dan tim lainnya mengikuti pelatihan agar mengetahui tanda-tanda *bullying*, menghadapi situasi, serta memberi dukungan untuk korban. Keterampilan seperti berkomunikasi efektif, menangani masalah, dan



empati dilatih di pelatihan ini. Selain itu, penting bagi staf sekolah untuk belajar bagaimana mencegah *bullying* dan menangani kasus yang dilaporkan.

6. Peran orang tua

Pihak sekolah harus berkomunikasi secara efektif dengan orang tua untuk mencegah kejadian *bullying*. Orang tua harus memantau kegiatan anak di media sosial. Sangat penting untuk berkomunikasi dengan anak karena komunikasi antar orang tua dan anak dapat membangun kecerdasan emosional dan kepercayaan. Orang tua harus membuat tempat yang nyaman bagi anak untuk bercerita tentang peristiwa yang dialami (Ni Wayan Rati et al., 2024).

7. Pendidikan dan Pengembangan Siswa

Siswa harus di didik tentang pentingnya menghormati dan menghargai setiap perbedaan. Siswa harus di didik tentang empati, pengelolaan emosi, komunikasi non-kekerasan, dan penyelesaian masalah. Mereka juga harus terlibat dalam kegiatan sosial yang mendorong toleransi, inklusi, dan kerja sama.

8. Evaluasi dan Pemantauan

Sekolah harus teratur menilai dan memantau program pencegahan *bullying*. Data tentang kejadian *bullying* harus dianalisis untuk menemukan masalah, dan solusi. Di masa depan, evaluasi ini dapat digunakan untuk membuat metode pencegahan yang lebih baik.



BAB 3
KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN**3.1 Kerangka Konsep Penelitian**

Konsep merupakan suatu gagasan ataupun rancangan yang dipakai untuk menggambarkan fakta sehingga memungkinkan adanya komunikasi ilmiah dan menjadi landasan bagi perumusan teori untuk menjelaskan hubungan antar variabel (Nursalam, 2020).

Kerangka konsep adalah landasan berpikir yang menggambarkan cara seorang peneliti untuk mengatur atau menghubungkan suatu ide yang diamati dan diteliti nanti. Hubungan antara variabel yang diteliti oleh peneliti nanti akan digambarkan dalam bentuk diagram kerangka konsep (Adiputra et al., 2021).



Bagan 3.1 Kerangka Konseptual Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku Bullying Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025.



**Keterangan :**

= Bagian yang akan diteliti



= Bagian yang tidak diteliti



= Keterkaitan antar variabel

3.2 Hipotesis Penelitian

Dalam metodologi penelitian hipotesis didefinisikan sebagai proposisi atau suatu perkiraan yang menjelaskan keterkaitan antar variabel pertanyaan penelitian serta menggambarkan hasil yang diharapkan (Polit & Beck, 2012). Hipotesis ditetapkan sebelum proses pengumpulan data dimulai dengan tujuan memberikan arah dan pedoman yang sistematis bagi penelitian dalam melaksanakan tahapan analisis data hingga penarikan kesimpulan yang valid dan bisa dipertanggungjawabkan (Nursalam, 2020). Adapun hipotesis yang akan dilihat di penelitian ini yaitu :

Ha : Ada Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku *Bullying* Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025.



BAB 4
METODE PENELITIAN**4.1 Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian didefinisikan sebagai suatu strategi atau struktur konseptual yang tersusun secara sistematis dan logis untuk menjawab hipotesis dan guna memberikan solusi dalam suatu penelitian (Nursalam, 2020).

Peneliti ini mengadopsi dan menerapkan desain kuantitatif dengan pendekatan korelasional yaitu *cross sectional*. Pendekatan ini memungkinkan data variabel yang diukur hanya diambil dalam satu titik waktu penelitian. Fokus di penelitian ini adalah menganalisis, mengkaji keeratan dan keterkaitan variabel yang diteliti, bukan hanya mengidentifikasi dampak kausal satu sama lain saja (Nursalam, 2020).

*Di penelitian ini, rancangan dipakai untuk mengidentifikasi apakah ada Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Perilaku *Bullying* Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025.*

4.2 Populasi Dan Sampel**4.2.1 Populasi**

Populasi diartikan sebagai totalitas subjek yang sudah terpenuhi kriterianya secara spesifik yang sudah ditentukan (Nursalam, 2020). Populasi yang menjadi sasaran di penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan yang masih aktif sebanyak 541 mahasiswa.



4.2.2 Sampel

Sampel penelitian terdiri dari komponen populasi yang sudah terpenuhi dari segi kriteria untuk dijadikan subjek (Nursalam, 2020). Penentuan jumlah sampel ini dihitung dengan memakai rumus *Isaac dan Michael*. Selanjutnya, pemilihan sampel dilakukan melalui teknik *proportional stratified random sampling*. Teknik ini dipilih karena cocok dan bisa mewakilkan setiap populasi secara adil (Firmansyah & Dede, 2022). Dengan demikian sampel yang ditetapkan merupakan mahasiswa akademik Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan yang masih aktif dalam perkuliahan.

Perhitungan besar sampel dalam penelitian ini mengacu pada formula yang dikembangkan oleh *Isaac dan Michael*, dalam (Machali, 2021) dan menghasilkan sampel sebanyak 187 orang. Sampel tersebut ditarik dari populasi 7 program studi yang meliputi D3 Keperawatan, S-I Keperawatan, S-T Kebidanan, S.Tr. Teknologi Laboratorium Medik, S.Tr. Manajemen Informasi Kesehatan, S-1 Gizi, dan S-1 Fisioterapi.

$$strata = \frac{\text{jumlah populasi strata} \times \text{sampel}}{\text{jumlah populasi}}$$

Tabel 4.1 Jumlah sampel diambil dari jumlah populasi yang berdasarkan 7 program studi di kampus yaitu :

Program Studi	Tingkat	Mahasiswa	Sampel
S-1 Keperawatan	2	117 orang	$117 = 117 : 541 \times 187 = 40$ orang
	3	96 orang	$96 = 96 : 541 \times 187 = 33$ orang
	4	98 orang	$98 = 98 : 541 \times 187 = 34$ orang
D-3 Keperawatan	2	22 orang	$22 = 22 : 541 \times 187 = 8$ orang
	3	20 orang	$20 = 20 : 541 \times 187 = 7$ orang
D-4 MIK	2	13 orang	$13 = 13 : 541 \times 187 = 4$ orang
	3	18 orang	$18 = 18 : 541 \times 187 = 6$ orang
	4	16 orang	$16 = 16 : 541 \times 187 = 6$ orang
D-4 TLM	2	21 orang	$21 = 21 : 541 \times 187 = 7$ orang
	3	21 orang	$21 = 21 : 541 \times 187 = 7$ orang
	4	18 orang	$18 = 18 : 541 \times 187 = 6$ orang
S-1 Bidan	2	22 orang	$22 = 22 : 541 \times 187 = 8$ orang
	3	16 orang	$16 = 16 : 541 \times 187 = 6$ orang



S-1 Gizi	2	8 orang	$8 = 8 : 541 \times 187 = 3 \text{ orang}$
	3	16 orang	$16 = 16 : 541 \times 187 = 6 \text{ orang}$
	4	13 orang	$13 = 13 : 541 \times 187 = 4 \text{ orang}$
S-1 Fisioterapi	2	6 orang	$6 = 6 : 541 \times 187 = 2 \text{ orang}$
Jumlah		187 orang	

Sehingga didapatkan sampel untuk masing-masing 7 program studi dan masing-masing tingkatan yaitu : $40 + 33 + 34 + 8 + 7 + 4 + 6 + 6 + 7 + 7 + 6 + 8 + 6 + 3 + 6 + 4 + 2 = 187 \text{ orang}$.

Prosedur pemilihan responden dalam setiap program studi dilakukan menggunakan metode cabut undian. Mekanismenya, siapkan terlebih dahulu gulungan kertas undian untuk setiap populasi dan total mahasiswanya. Lalu gulungan kertas itu dibagi menjadi 2 kategori, ada yang bertuliskan kata “Terpilih” dan “Tidak Terpilih”. Kemudian kertas tersebut dibagikan kepada mahasiswa yang menjadi calon responden. Untuk mahasiswa yang memperoleh gulungan kertas berisikan kata “Terpilih” dia ditetapkan sebagai responden penelitian.

4.3 Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional

4.3.1 Variabel Penelitian

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Dalam penelitian, variabel independen didefinisikan sebagai faktor kausal yang bisa menyebabkan berubahnya variabel dependen. Variabel lain akan berubah jika variabel independen mengalami perubahan nilai (Adiputra et al., 2021). Berdasarkan definisi tersebut, ditetapkanlah Kecerdasan Emosional Mahasiswa Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025 sebagai variabel independennya.

2. Variabel Dependental (Variabel Terikat)



Variabel dependen diartikan sebagai variabel yang hasilnya itu akan terpengaruh oleh variabel dependen (Kusumawaty et al., 2022). Dalam penelitian yang akan dilakukan ini ditetapkan Perilaku *Bullying* Pada Mahasiswa Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025 sebagai variabel dependennya.

4.3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional yaitu sebuah desain yang akan diukur si peneliti pada suatu objek, dan berfungsi sebagai pedoman yang nantinya untuk mengidentifikasi variabel penelitian secara spesifik (Nursalam, 2020).

Tabel 4.2 Definisi Operasional Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku *Bullying* Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025.

Variabel	Definisi	Indikator	Alat Ukur	Skala	Skor
Kecerdasan Emosional (Variabel Independen)	Kemampuan dan kesadaran diri seseorang untuk memahami, mengontrol emosi, memotivasi diri sendiri, sehingga timbul rasa empati, serta memiliki keterampilan sosial.	1. Kesadaran Diri 2. Pengaturan Diri 3. Memotivasi 4. Empati 5. Keterampilan Sosial	Kuesioner terdiri dari 19 pernyataan dengan 4 kategori, yaitu : Selalu = 4 Sering = 3 Kadang = 2 Tidak Pernah = 1	O R D I N A L	Tinggi 58-76 Sedang 39-57 Rendah 19-38



Perilaku <i>Bullying</i> (Variabel Dependen)	Merupakan perilaku buruk yang dilakukan seseorang terhadap korban secara verbal, fisik, relasional, elektronik, psikologis, dan seksual.	1. <i>Bullying</i> Verbal 2. <i>Bullying</i> Fisik 3. <i>Bullying</i> Relasional 4. <i>Bullying</i> Elektronik 5. <i>Bullying</i> Psikologis	Kuesioner terdiri dari 19 pernyataan dengan 4 kategori, yaitu : Selalu = 4 Sering = 3 Kadang = 2 Tidak Pernah = 1	O	Tinggi 58-76 Sedang 39-57 Rendah 19-38
---	--	---	---	---	---

4.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian diartikan sebagai alat untuk mengukur hal esensial dan akan dipakai untuk mengumpulkan data akurat dari suatu objek yang akan diteliti.

Kuesioner menjadi alat utama untuk mengukur variabel tersebut. Dari data yang akan dikumpulkan si peneliti, akan dianalisis menggunakan metode statistik yang relevan dan terjamin akuratnya (Sugiyono (2018; Pertiwi et al., 2024).

1. Instrumen Kecerdasan Emosional

Sebuah alat yang dipakai untuk mengukur variabel independen adalah kecerdasan emosional, terdiri dari 19 pertanyaan. Kuesioner tersebut memakai skala likert yang dimana skala ini bisa mengukur suatu tindakan, asumsi, serta persepsi seseorang nantinya. Setiap item pada kuesioner diberi bobot skor dengan memiliki 4 pilihan jawaban yaitu ada Selalu yang diberi kode SL, kemudian ada Sering yang diberi kode S, kemudian ada Kadang-Kadang yang diberi kode KD, dan ada Tidak Pernah yang diberi kode TP. Penentuan panjang kelas akan dibuat dengan memakai rumus statistik :



$$p = \frac{\text{rentang kelas}}{\text{banyak kelas}}$$

$$p = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{banyak kelas}}$$

$$p = \frac{(19 \times 4) - (19 \times 1)}{3}$$

$$p = \frac{76 - 19}{3}$$

$$p = \frac{57}{3} = 19$$

Pengkategorian data kecerdasan emosional dilakukan dengan menetapkan panjang kelas (p) yang diperoleh dari rentang nilainya. Berdasarkan perhitungan, diperoleh rentang nilai adalah 19. Dari hasil tersebut, disusunlah rentang kelas menjadi 3 bagian dengan kategorinya “kecerdasan emosional” sebagai berikut :

Tinggi = 58 – 76

Sedang = 39 – 57

Rendah = 19 - 38

2. Instrumen Perilaku *Bullying*

Sebuah alat yang akan dipakai untuk mengukur variabel independen adalah perilaku *bullying*, terdiri dari 19 pertanyaan. Kuesioner memakai skala likert yang dimana dapat mengukur tindakan, asumsi, dan pendapat seseorang nantinya. Setiap item pada kuesioner diberi bobot skor dengan 4 pilihan jawaban yaitu : ada Selalu yang diberi kode SL, kemudian ada Sering yang diberi kode S, kemudian ada Kadang-Kadang yang diberi kode KD, dan ada Tidak Pernah yang diberi kode TP.

Penentuan panjang kelas akan dibuat dengan memakai rumus statistik :

$$p = \frac{\text{rentang kelas}}{\text{banyak kelas}}$$



$$p = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{banyak kelas}}$$

$$p = \frac{(19 \times 4) - (19 \times 1)}{2}$$

$$p = \frac{76 - 19}{3}$$

$$p = \frac{57}{3} = 19$$

Pengkategorian data kecerdasan emosional dilakukan dengan menetapkan panjang kelas (p) yang diperoleh dari rentang nilainya. Berdasarkan perhitungan, diperoleh rentang nilai adalah 19. Dari hasil tersebut, disusunlah rentang kelas menjadi 3 bagian dengan kategorinya “perilaku *bullying*” sebagai berikut :

Tinggi = 58 – 76

Sedang = 39 - 57

Rendah = 19 - 38

4.5 Lokasi Dan Waktu Penelitian

4.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan yang berlokasi di Jl. Bunga Terompet No. 118, Sempakata, Kota Medan.

4.5.2 Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini berlangsung dari bulan April 2025 hingga Oktober 2025.

4.6 Prosedur Pengambilan Dan Pengumpulan Data

4.6.1 Pengambilan Data

Dalam penelitian biasanya akan ada di mana sebuah proses yang namanya



~~mengumpulkan data, dan biasanya diperoleh adalah data primer, di mana data ini akan diambil oleh si peneliti secara langsung dari responden yaitu mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan, menggunakan kuesioner.~~

4.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik mengumpulkan data merupakan tahapan krusial di penelitian di mana hal ini berfokus pada pendekatan kepada subjek dan karakteristiknya. Proses ini harus dilakukan secara benar dan akurat demi memastikan data yang sudah diambil memiliki tingkat kebenaran yang tinggi (Nursalam, 2020).

Prosedur mengambil data dalam penelitian dilaksanakan oleh beberapa tahap yang sistematis yaitu sebagai berikut :

1. Tahap Perizinan : Peneliti mengajukan permohonan dan memperoleh surat izin untuk meneliti di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan. Kemudian surat izin tersebut akan diberi kepada ketua program studi masing-masing, sebagai bentuk formalitas dan persetujuan institusional.
2. Tahap Penentuan Responden : Peneliti melakukan pendekatan langsung kepada calon responden di kelas yang mencakup program studi D3 Keperawatan, S-1 Keperawatan, S-1 Kebidanan, S.Tr. Teknologi Laboratorium Medik, S.Tr. Manajemen Informasi Kesehatan, S-1 Gizi, dan S-1 Fisioterapi. Setelah menjelaskan tujuan dan manfaat penelitian, barulah responden melakukan metode cabut undian. Sebagai responden yang sudah terpilih akan diminta untuk menandatangani *informed consent* sebagai bentuk persetujuan partisipasinya



3. **Tahap Pengisian Kuesioner** : Peneliti akan membagikan kuesioner yang terdiri dari 2 instrumen “Kecerdasan Emosional” dan “Perilaku *Bullying*”, masing-masing berisi 19 pertanyaan. Peneliti akan menjelaskan terlebih dahulu bagaimana cara pengisiannya dan akan mendampingi responden sampai tahap pengisian data selesai.

4. **Tahap Validasi Data** : Setelah terisi semua, peneliti akan mengumpul dan memeriksa kembali untuk memastikan bahwa tidak ada data yang kosong. Jika ada yang tidak lengkap, peneliti akan mengonfirmasi kepada responden.

5. **Tahap Pengolahan Data** : data yang telah dikumpulkan peneliti dan di verifikasi selanjutnya diolah menggunakan program SPSS secara komputerisasi.

4.6.3 Uji Validitas Dan Reliabilitas

Validitas mencakup ke arah prinsip yang memastikan sebuah alat ukur dari penelitian mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Prinsip ini berhubungan dengan akurasi pengukuran dan observasi. Sedangkan reliabilitas, didefinisikan sebagai konsistensi hasil pengukuran. Instrumen dikatakan variabel jika hasilnya serupa apabila dipakai untuk mengukur sebuah kejadian yang sama dan dilakukan secara berulang dalam kurun waktu yang beda (Nursalam, 2020).

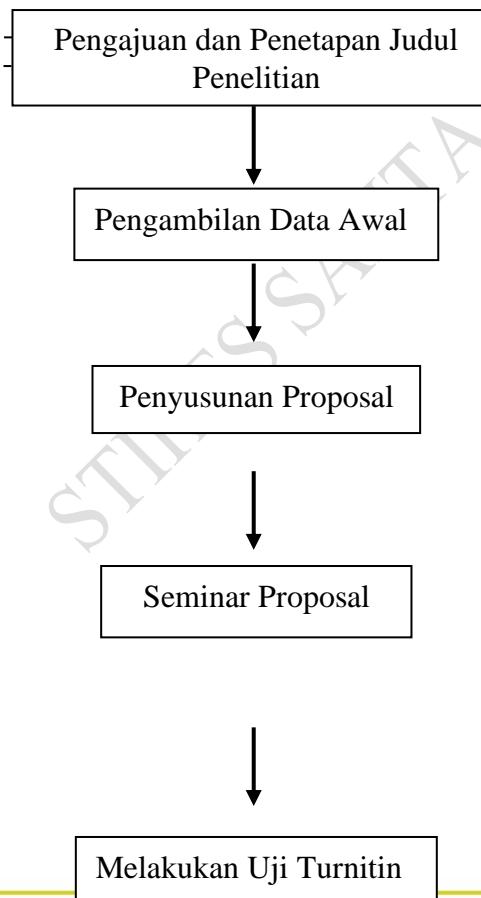
Validitas instrumen didefinisikan sebagai tingkat ketepatan alat ukur dalam mengukur fenomena. Untuk membuktikan bahwa itu valid, dilakukanlah uji validitas yang memakai teknik koefisien korelasi (r), dan diterapkan untuk data yang diperoleh dari kuesioner.

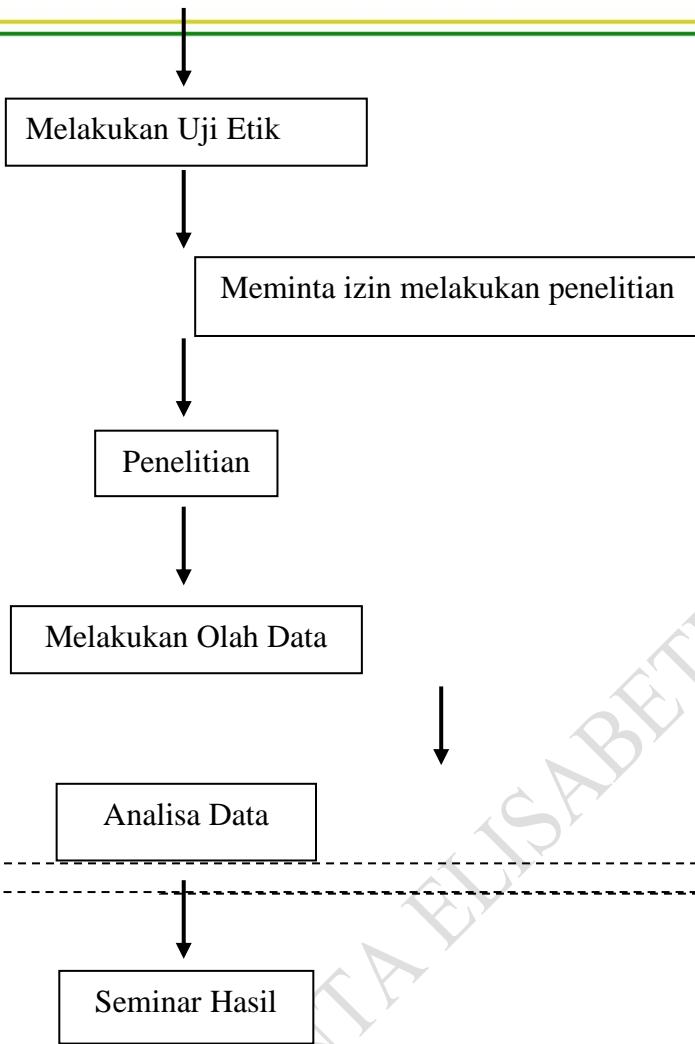


Instrumen akan dianggap valid jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, dan dianggap tidak valid jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$. Data yang telah divalidasi akan diuji reliabilitasnya sebelum lanjut ke tahap analisis. Adapun uji validitas dan reliabilitas tidak lagi dilakukan dalam penelitian ini, karena instrumen yang digunakan, yaitu kuesioner “Kecerdasan Emosional” dan “Perilaku *Bullying*” merupakan adaptasi penelitian dahulu oleh Sari Fathu Rahmah (2021). Berdasarkan penelitian tersebut, instrumen ini sudah terbukti reliabel dengan nilai koefisien *Alpha Cronbach* untuk Kecerdasan Emosional sebesar 0,845 dan Perilaku *Bullying* sebesar 0,925.

4.7 Kerangka Operasional

Bagan 4.2 Kerangka Operasional Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku *Bullying* Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025.





4.8 Pengolahan Data

Sebuah data penelitian yang telah diambil sebelumnya, diproses terlebih dahulu dengan berbagai cara, seperti penyuntingan, membuat kode, memasukkan ke kategori, tabulasi, grafik, serta perancangan. Proses pengolahan data dengan memisahkan data berguna dari yang tidak digunakan dan membuat struktur dari data yang tidak teratur (Bohane et al., 2023). Terdapat lima fase dalam pengolahan data, fase-fase tersebut adalah :

1. *Editing*, yaitu proses informasi mulai dari penyuntingan secara keseluruhan.



~~Data survei harus disunting untuk menghindari kesalahan dan memastikan semuanya tepat dan lengkap.~~

2. *Coding*, yaitu proses membuat kelompok data dalam kategori tertentu dan menandai setiap kategori dengan simbol atau angka, tujuannya agar menyederhanakan data menjadi informasi yang mudah dianalisis.

3. *Classifications*, yaitu proses membagi data ke dalam kategori yang relevan berdasarkan kesamaan tertentu untuk membuat pemahaman dan analisis yang lebih mudah.

4. *Tabulating*, yaitu cara menyusun dan menyajikan data ke dalam bentuk tabel yang ringkas untuk memudahkan analisis dan melihat persentase jawaban dari data dan akan dilihat langsung menggunakan metode komputerisasi.

4.9 Analisa Data

Diperlukannya menganalisis data-data dalam penelitian agar menjawab pertanyaan penelitian dan mengungkapkan suatu peristiwa yang diteliti. (Nursalam, 2020). Pengolahan data dilakukan dengan bantuan komputer, yang mencakup tahap analisis yaitu :

1. Analisis Univariat

Analisis Univariat merupakan metode statistik deskriptif yang bertujuan menjelaskan setiap variabel secara tunggal (Pertiwi et al., 2024). Analisis ini dipakai untuk mengidentifikasi frekuensi data demografi responden (inisial, usia, jenis kelamin), serta karakteristik variabel Kecerdasan Emosional Dan Perilaku *Bullying* Pada Mahasiswa Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025.



2. Analisis Bivariat

Analisis Bivariat biasanya dipakai untuk melihat apakah ada hubungan antar variabel yang diteliti, yaitu Kecerdasan Emosional sebagai variabel independennya dan Perilaku *Bullying* sebagai variabel dependennya.

Karena skala yang didapatkan adalah ordinal, peneliti mengambil uji statistik yaitu uji *Chi-square*. Tingkat signifikansi ditetapkan sebesar 10% untuk menentukan makna hubungan antar variabel.

Adapun syarat uji *Chi-Square* yaitu :

1. Dalam penelitian tidak boleh ada sel dengan nilai *Actual Count* nya adalah 0.
2. Jika ingin membuat tabel berukuran 2x2 , tidak bisa ada 1 sel saja di tabel yang nilai *Expected Count* nya > 5.
3. Kalau ingin membuat tabel bentuknya lebih dari 2x2, jumlah selnya harus < 5 atau tidak bisa lebih dari 20%.

4.10 Etika Penelitian

Etika penelitian adalah serangkaian moral, hukum, yang menjadi landasan dalam seluruh tahapan penelitian. Diterapkannya etika ini agar menjunjung tinggi kejujuran, bersikap, dan bertanggung jawab. Prinsip etika ini mencakup perilaku yang harus ditaati, termasuk itikad baik dan kejujuran akan diterapkan selama proses penelitian berlangsung (Irmawati et al., 2024).

Adapun beberapa etika yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu :

1. *Benefience & Non Maleficience* : penelitian dirancang agar memberi



manfaat bagi responden dan meminimalkan kerugian atau kesalahan terhadap responden.

2. Persetujuan *Informed Consent* : sebelum berpartisipasi, setiap responden diberikan penjelasan mengenai tujuan, manfaat, serta prosedurnya. Partisipasi mereka didasarkan pada kesediaan secara sukarela dengan penandatanganan lembar persetujuan yang telah disediakan.
3. *Confidentiality* (Kerahasiaan) : peneliti harus menjaga dan melindungi semua informasi dan data dari responden serta tidak akan dipublikasikan, terkecuali data untuk keperluan analisis.
4. *Autonomy* (Otonomi) : peneliti harus menjaga kerahasiaan identitas responden dan hanya menggunakan inisial atau kode saja agar memastikan hak responden terpenuhi dan data terlindungi.

Penelitian ini dilaksanakan setelah mendapatkan surat lolos kaji etik uji dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan dengan nomor surat No. 141/KEPK-SE/PE-DT/IX/2025. Surat lolos kaji etik bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh prosedur mematuhi prinsip-prinsip etika yang telah disebutkan.

BAB 5

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Gambaran Lokasi Penelitian



Peneliti mengambil lokasi penelitian yaitu di Sekolah Tinggi Ilmu

Kesehatan Santa Elisabeth Medan yang berada di Jl. Bunga Terompet No.118, Sempakata, Medan Selayang, Kota Medan. Institusi ini merupakan sekolah yang berbasis di bidang kesehatan dengan akreditasi B dan salah satu contoh karya pelayanan pendidikan yang didirikan oleh FSE (Kongregasi Fransiskanes Santa Elisabeth) yang dibangun pada tahun 1931. Adapun motto dari institusi ini yaitu “Ketika Aku Sakit Kamu Melawat Aku” (Matius 25:26).

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan kini mempunyai 9 program studi yaitu D3 Keperawatan, S1 Kebidanan, Profesi Bidan, S1 Keperawatan, Profesi Ners, D4 Teknologi Laboratorium Medik, D4 Manajemen Informasi Kesehatan, S1 Gizi, dan S1 Fisioterapi.

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan memiliki visi yaitu “Menjadi pendidikan tinggi kesehatan yang unggul dalam pelayanan kegawatdaruratan berdasarkan Daya Kasih Kristus yang menyembuhkan sebagai tanda kehadiran Allah dan mampu berkompetisi di tingkat ASEAN tahun 2027”.

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan juga mempunyai beberapa misi, di antaranya :

1. Menyelenggarakan pendidikan tinggi kesehatan yang unggul dalam bidang kegawatdaruratan.
2. Menyelenggarakan penelitian dasar dan terapan yang inovatif dalam pengembangan ilmu kesehatan.
3. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan perkembangan ilmu kesehatan untuk kepentingan masyarakat.



4. Mengembangkan prinsip *good governance*.

5. Mengembangkan kerja sama di tingkat Nasional dan ASEAN yang terkait di bidang kesehatan.

6. Menciptakan lingkungan yang kondusif dilandasi penghayatan Daya Kasih Kristus.

Pada BAB ini juga peneliti menguraikan dan menjelaskan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan kecerdasan emosional dengan perilaku *bullying* pada mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan tahun 2025. Responden penelitian ini adalah mahasiswa/i yang berjumlah 187 orang yang merupakan perwakilan dari setiap program studi.

5.2 Hasil Penelitian

Hasil penelitian kecerdasan emosional dengan perilaku *bullying* pada mahasiswa. Adapun jumlah mahasiswa yang terpilih menjadi responden sebanyak 187 mahasiswa yang kemudian akan dilakukan analisis menggunakan uji *Chi-Square* dengan komputerisasi.

5.2.1 Demografi Responden

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Data Demografi (Jenis Kelamin) Pada Mahasiswa di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025.

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki - Laki	39	20,9
Perempuan	148	79,1
Total	187	100

Berdasarkan tabel 5.1 dapat dilihat bahwa responden paling banyak memiliki jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 148 responden (79,1%), sedangkan responden laki-laki yaitu sebanyak 39 responden (20,9%).



Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Data Demografi (Umur) Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025.

Karakteristik	Frekuensi (f)	Percentase (%)
Umur		
18-19	53	28,4
20-21	111	59,4
22-23	23	12,2
Total	187	100

Berdasarkan tabel 5.2 dapat dilihat bahwa responden paling banyak dari segi umur yaitu di rentang umur 20-21 tahun sebanyak 111 responden (59,4%), sedangkan yang paling sedikit di rentang umur 22-23 yaitu sebanyak 23 responden (12,2%).

Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Data Demografi (Program Studi) Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025.

Karakteristik	Frekuensi (f)	Percentase (%)
Program Studi		
D3 Keperawatan	15	8
S1 Kebidanan	14	7,5
S1 Keperawatan	107	57,2
S1 Fisioterapi	2	1,1
S1 Gizi	13	7
D4 MIK	16	8,6
D4 TLM	20	10,7
Total	187	100

Berdasarkan tabel 5.3 dapat dilihat bahwa responden paling banyak jenis program studi adalah S1 Keperawatan sebanyak 107 responden (57,2%), sedangkan yang paling sedikit adalah S1 Fisioterapi yaitu sebanyak 2 responden (1,1%).

5.2.2 Kecerdasan Emosional

Pada mahasiswa di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025.

Tabel 5.6 Distribusi Responden Berdasarkan Kecerdasan Emosional Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025.



Kecerdasan Emosional	f	%
Rendah	48	25,7
Sedang	139	74,3
Total	187	100

Berdasarkan tabel 5.4 data distribusi responden berdasarkan kecerdasan emosional pada mahasiswa di dapatkan bahwa jumlah terbanyak pada responden yang memiliki tingkat kecerdasan emosional diri sedang yaitu sebanyak 139 responden (74,3%) dan responden yang paling sedikit pada responden yang tingkat kecerdasan emosional rendah yaitu 48 responden (25,7%).

5.2.3 Perilaku *Bullying*

Tabel 5.7 Distribusi Responden Berdasarkan *Perilaku Bullying* Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025.

Perilaku <i>Bullying</i>	f	%
Rendah	163	87,2
Sedang	24	12,8
Total	187	100

Berdasarkan tabel 5.5 data distribusi responden berdasarkan perilaku *bullying* pada mahasiswa di dapatkan bahwa jumlah terbanyak pada responden yang memiliki tingkat *bullying* rendah yaitu sebanyak 163 responden (87,2%) dan responden yang paling sedikit pada responden yang tingkat *bullying* sedang yaitu 24 responden (12,8%).

5.2.4 Hasil Analisis Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku *Bullying* Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025

Tabel 5.8 Tabulasi Silang Antara Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku *Bullying* Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025

Kecerdasan	Perilaku <i>Bullying</i>	Total	p-value
-------------------	---------------------------------	--------------	----------------



Emosional	Rendah		Sedang		0,006	
	f	%	f	%		
Rendah	36	19,3	12	6,4	48	25,7
Sedang	127	67,9	12	6,4	139	74,3
Total	163	87,2	24	12,8	187	100

Berdasarkan distribusi tabulasi silang di atas didapatkan mayoritas ada kecerdasan emosional sedang dengan perilaku *bullying* rendah sebanyak 139 responden (74,3%), dan minoritas kecerdasan emosional rendah dengan perilaku *bullying* tinggi sebanyak 48 (25,7%).

Berdasarkan hasil uji *fisher exact test* diperoleh nilai *p-value* = 0,006 < 0,05 berarti ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan perilaku *bullying*.

5.3 Pembahasan Hasil Penelitian

5.3.1 Kecerdasan Emosional Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan pada 187 mahasiswa diperoleh hasil bahwa responden yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi sebanyak 139 orang (74,3%), sedangkan responden yang memiliki kecerdasan emosional yang rendah sebanyak 48 orang (25,7%).

Dari hasil penelitian yang diperoleh, diketahui bahwa tingkat kecerdasan emosional pada mahasiswa di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari individu maupun lingkungan pendidikan. Melalui pada kuesioner yang telah dibagikan kepada responden, didapatkan beberapa temuan di antaranya : sebagian mahasiswa menunjukkan kurangnya kemampuan dalam mengendalikan emosi seperti kurang



sabar ketika menghadapi perilaku orang lain yang tidak menyenangkan, kurang mampu untuk tetap tenang dalam situasi sulit, serta kurangnya sikap empati dari kurangnya membantu teman yang mengalami kesulitan dan lebih mementingkan pribadinya sendiri.

Hasil penelitian yang dilakukan (Pambudhi et al., 2025) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional sebagian besar responden berada pada kategori sedang sebanyak 25 orang (62%). Dalam penelitiannya, dijelaskan perubahan sikap dan perilaku dipengaruhi oleh keterbatasan kemampuan dalam diri, termasuk pengetahuan dan pemahaman dalam mengendalikan perilaku. Ketidakmampuan dalam mengelola emosi dan temperamennya menjadi faktor dalam perubahan sikap tersebut. Penelitian oleh (Nyiagani et al., 2021), menemukan bahwa kecerdasan emosional responden dalam kategori sedang, yakni sebesar 31 orang (56%).

Sebagian besar sudah mampu memahami emosi sendiri dan orang lain, serta mempertimbangkan tindakan sebelum mengambil keputusan. Penelitian (Mulyati & Farkhah, 2020) menunjukkan di mana tingkat kecerdasan emosional responden berada pada kategori sedang dengan persentase 44%. Dan penelitian (Lisnawati et al., 2025) sebanyak 33 orang (73,3%). Hal ini dapat terjadi karena seseorang akan terus mengalami perkembangan baik dari segi biologi, kognitif, sosial, dan emosional, sehingga kestabilan emosi belum sepenuhnya tercapai. Oleh karena itu, kecerdasan emosional yang baik sangat diperlukan untuk membantu individu dalam mempertimbangkan tindakan serta menyelesaikan masalah secara efektif.

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Darmayanti et al., 2021), menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kecerdasan emosional pada kategori



tinggi, sebanyak 25 orang (73,47%), dan penelitian (Dhuha, 2023) yang menyatakan bahwa 69,04% responden berada pada kategori kecerdasan emosional tinggi. Penelitian ini menunjukkan bahwa responden telah mampu memahami dan mengelola emosi dengan baik sehingga dapat menekan munculnya perilaku agresif. Namun, hasil yang berbeda ditemukan dalam penelitian (Sari et al., 2023) yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kecerdasan emosional pada kategori rendah, yaitu sebanyak 30 orang (57,7%). Temuan serupa juga dilaporkan oleh (Suryani & Yazia, 2025) di mana 50 responden (54,9%) berada pada tingkat kecerdasan emosional yang rendah. Rendahnya kecerdasan emosional tersebut diduga berkaitan dengan kemampuan responden yang masih kurang dalam mengendalikan emosi, sehingga berdampak pada hubungan interpersonal yang kurang baik.

Secara teoritis (Ernilah & Wahid, 2022) mengemukakan bahwa lingkungan keluarga menjadi peran dalam membentuk kecerdasan emosional dan etika. Hal ini dikarenakan keluarga merupakan tempat seseorang memperoleh nilai moral, etika, dan karakter sehingga seseorang mampu berinteraksi dengan lingkungannya. Selain lingkungan keluarga, sekolah dan teman sebaya turut mempengaruhi kecerdasan emosional seseorang. Interaksi dengan teman dapat membawa pengaruh yang beragam. Teman yang memberikan dukungan positif biasanya mampu menciptakan hubungan yang sehat, menjaga sikap dan perkataannya, serta mendorong perkembangan sosial yang baik. Sebaliknya, pergaulan yang buruk dapat menghambat perkembangan emosional dan sosial seseorang, sehingga individu tersebut sulit berinteraksi dan berpotensi menimbulkan sikap yang negatif di



lingkungannya.

(Fatchurrahmi & Urbayatun, 2022) menyatakan bahwa individu dengan kecerdasan emosional yang baik cenderung memiliki kemampuan adaptasi dan serta pengendalian diri yang baik. Peneliti (Adibussholeh, 2022) yang menjelaskan bahwa kecerdasan emosional berperan penting dalam membantu individu menguasai diri, memahami kondisi orang lain, sehingga mampu berpikir lebih realistik dan siap dalam menghadapi berbagai tekanan. (Hanum et al., 2023) menambahkan bahwa kecerdasan emosional tidak hanya berkaitan dengan pengendalian diri, tetapi juga mencerminkan kemampuan berpikir dan berinovasi. Kecerdasan emosional mencakup lima aspek yaitu pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati, serta keterampilan sosial. Individu dengan kecerdasan emosional yang baik mampu mengelola emosinya dengan tepat, mengendalikan amarah, beradaptasi di berbagai situasi, percaya diri, dan memiliki empati yang tinggi, sehingga terhindar dari perilaku negatif.

(Susilaningsih et al., 2020, dan Yunalia et al., 2021) menyampaikan bahwa seseorang dapat dikategorikan memiliki kecerdasan emosional yang baik apabila ia mampu mengendalikan diri, menahan emosi, dan membangun hubungan yang positif. Semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional yang dimiliki, semakin besar pula kemampuan seseorang dalam memahami kondisi yang dihadapi, menentukan tindakan yang tepat, dan menjalin interaksi yang harmonis. Individu juga lebih mudah beradaptasi dengan lingkungannya. Dan juga ia dapat menghindari perilaku negatif yang merugikan diri sendiri maupun orang lain, serta lebih terarah dalam bertindak.

**5.3.2 Perilaku *Bullying* Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa****Elisabeth Medan Tahun 2025**

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025 diperoleh hasil bahwa responden dengan tingkat *bullying* rendah sebanyak 144 orang (77%), responden dengan tingkat *bullying* sedang sebanyak 39 orang (20,9%), dan responden dengan tingkat *bullying* tinggi sebanyak 4 orang (2,1%).

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan observasi dari kuesioner yang dibagikan, peneliti menilai bahwa sebagian mahasiswa masih menunjukkan perilaku yang mengarah pada tindakan *bullying*. Bentuk perilaku tersebut antara lain memberi julukan yang tidak menyenangkan, menyindir teman dan ~~menerawakannya ketika mereka membuat kesalahan, serta menunjukkan ekspresi~~ sinis ketika berpapasan dengan orang yang kurang disukai. Perilaku *bullying* muncul lebih dominan pada jenis verbal dan relasional, yang berpotensi menimbulkan rasa tidak nyaman secara fisik maupun psikologis kepada korban. Selain itu, peneliti beranggapan bahwa tindakan buruk ini dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Dari faktor individu, masih terdapat mahasiswa yang belum mampu menghargai sesamanya, memiliki kecenderungan merasa lebih unggul dibandingkan orang lain. Ada juga dari aspek lingkungan sosial, terdapat perilaku yang menyindir di media sosial, mengucilkan teman dengan tidak berkomunikasi dan menjaga jarak dari orang yang tidak disukai. Pola perilaku tersebut menunjukkan bahwa masih diperlukan pemahaman dan pengembangan kecerdasan emosional untuk mencegah tindakan *bullying* di lingkungan kampus.



Terdapat hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nabila et al., 2024)

menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori perilaku *bullying* yang rendah. Tinggi rendahnya perilaku ini berkaitan dengan kemampuan pengelolaan emosi yang belum optimal. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya antara lain jenis kelamin, usia, kondisi sosial ekonomi, serta lingkungan. Faktor tersebut dapat membuat pelaku menjadi lebih mudah terpancing emosi dan menjadikan orang lain sebagai sasaran pelampiasan. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Saranga et al., 2021) menyatakan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori perilaku *bullying* rendah yaitu sebanyak 55 orang (27,5%). Ada juga hasil dari peneliti (Sugara et al., 2023) responden juga berada pada kategori perilaku *bullying* rendah sebanyak 359 orang (99,4%). Hal ini menggambarkan bahwa sebagian besar responden jarang melakukan tindakan buruk ini. Ketika perilaku tersebut muncul, biasanya hanya dilakukan untuk tujuan hiburan seperti mengejek teman, membuat lelucon yang tidak menyenangkan atau menyindir individu yang kurang disukai.

Terdapat hasil penelitian oleh (Budiman et al., 2022) dikatakan sebagian besar responden berada pada kategori perilaku *bullying* rendah yaitu sebanyak 90 orang (49,7%). Penelitian (Wijayanti et al., 2024) juga didapatkan bahwa responden berada pada kategori perilaku *bullying* rendah yaitu sebanyak 61 orang (61,6%). Peneliti tersebut beranggapan bahwa tingginya rasa saling menghargai antar siswa serta lingkungan sekolah yang kondusif yang dapat menekan angka tindakan *bullying*. Semakin baik kualitas lingkungan sekolah, maka semakin rendah pula kemungkinan tindakan *bullying* terjadi. Temuan lain dari penelitian (Novilia &



Budiman, 2021) menyatakan bahwa tingkat perilaku *bullying* berada pada kategori rendah yaitu sebanyak 90 responden (49,7 %). Kondisi ini disebabkan oleh penerapan kedisiplinan yang baik di lingkungan sekolah. Ketika terjadi konflik antar siswa, pihak sekolah akan menyelesaikan masalah secara bersama, sehingga meminimalkan tindakan *bullying* dapat terjadi. Sementara itu, penelitian dari (Rusmini et al., 2021), menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori rendah perilaku *bullying* yaitu sebanyak 119 orang (67,6%). Namun, peneliti menilai perilaku *bullying* tetap dapat ditemukan meski pun dalam bentuk rendah. Tindakan tersebut biasanya muncul dalam bentuk mengejek, mengolok-olok, dan menyindir teman yang kurang mereka sukai, yang berpotensi memicu dampak negatif bagi korban.

(Novilia & Budiman, 2021) menjelaskan bahwa pelaku *bullying* cenderung memperoleh kesenangan dengan melampiaskan perilaku negatif pada orang lain. Rendahnya perilaku *bullying* dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekolah yang kondusif dan interaksi positif dengan teman sebaya. Faktor usia juga berperan, di mana bertambahnya usia dapat memengaruhi kecenderungan sikap egois. Laki-laki umumnya bisa menyelesaikan masalah dengan tindakan langsung sebagai bentuk balasan, sementara perempuan lebih menunjukkan respons emosional seperti menangis atau memilih menjauh. (Andriyani et al., 2024) menegaskan bahwa *bullying* merupakan bentuk kekerasan yang dilakukan secara sadar oleh individu yang merasa lebih kuat atau berkuasa dibandingkan korbannya dan dapat terjadi di berbagai lingkungan, terutama di lingkungan sekolah.



(Wisma et al., 2023) mengatakan perilaku *bullying* itu tidak muncul begitu saja, akan tetapi dipengaruhi oleh faktor individu, keluarga, dan lingkungan sekitar. Dari aspek individu, pelaku mungkin pernah mengalami hal yang sama sebagai korban sehingga memunculkan keinginan untuk membalaas perbuatan yang diterimanya. Faktor keluarga juga berperan, misalnya kurangnya kontrol dan perhatian orang tua terhadap perilaku anak di rumah. Selain itu, lingkungan sosial juga turut mempengaruhi, ketika seseorang berada dalam pergaulan yang sering melakukan kekerasan, maka akan cenderung mengikuti perilaku tersebut.

(Salsabila et al., 2025) menjelaskan bahwa *bullying* dapat menimbulkan dampak serius bagi pelaku maupun korban. Pelaku dapat mengalami masalah kepribadian dan memiliki keinginan untuk menguasai. Bagi korban, *bullying* dapat menimbulkan rasa takut, cemas, kehilangan kepercayaan diri, penurunan prestasi belajar, hingga berisiko pada gangguan psikologis dan tindakan bunuh diri. Pada hal tertentu, korban bahkan bisa berniat untuk membalaas, sehingga perilaku kekerasan terus berulang. Dari peneliti (Amanda et al., 2020), upaya pencegahan dapat dilakukan dengan menegakkan aturan yang tegas, pembinaan empati, peningkatan perhatian orang tua, serta menyediakan kegiatan positif dari sekolah untuk menumbuhkan etika dan sikap saling menghargai antar sesama.

5.3.3 Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku *Bullying* Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025



Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Sekolah Tinggi Ilmu

Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025 dengan uji *fisher exact test* didapatkan $p\text{-value} = 0,006$ di mana ($p < \alpha 0,05$). Artinya, H_a diterima dan H_0 ditolak, yaitu terdapat hubungan antara Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku *Bullying* Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025.

Peneliti menilai bahwa kecerdasan emosional memiliki peran dalam munculnya perilaku *bullying*. Siswa yang mampu mengelola emosinya dengan baik cenderung memilih cara positif dalam menghadapi masalah. Perilaku *bullying* umumnya muncul ketika seseorang tidak mampu mengontrol emosi negatifnya. Individu dengan kecerdasan emosional rendah lebih mudah marah, impulsif, dan menunjukkan perilaku agresif. Ketidakmampuan memahami diri dan kurangnya empati dapat memicu tindakan kekerasan terhadap orang lain. Sebaliknya, siswa yang memiliki kecerdasan emosional baik mampu menyelesaikan konflik secara sehat, sehingga risiko terlibat dalam *bullying* akan jauh lebih kecil.

Terdapat hasil penelitian oleh (Soesilo et al., 2023) yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan perilaku *bullying*. Hal ini dibuktikan melalui nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, yang berarti semakin baik kemampuan seseorang dalam mengelola emosi, maka kecenderungan melakukan *bullying* akan semakin rendah, dan sebaliknya. Penelitian lain oleh (Nasihah, 2021) juga mendukung hasil tersebut. Dengan nilai signifikansi $0,009$ ($p < 0,05$), terbukti terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan perilaku *bullying*, di mana H_0 ditolak dan H_a diterima. Dan penelitian (Aprilia et al., 2025)



didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,001 < 0,005$ yang menegaskan bahwa adanya hubungan signifikan antara kedua variabel. Begitu pula dengan (Jusuf et al., 2025) yang menguatkan argumen bahwa seseorang dengan kecerdasan emosional tinggi cenderung tidak terlibat dalam *bullying*, dan kecerdasan emosional rendah berpotensi lebih besar melakukan tindakan tersebut.

Dari penelitian (Jusuf et al., 2025) dikatakan perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh kelompok sosial tempat ia bergaul. Meskipun seseorang memiliki kecerdasan emosional yang baik, bukan berarti ia selalu menggunakan kemampuan tersebut untuk hal positif. Pada beberapa kasus, orang justru memanfaatkan pemahaman emosi orang lain untuk menekan temannya demi kepentingan pribadi. Tekanan menyesuaikan diri dengan teman sebaya juga membuat seseorang mudah terlibat dalam perilaku negatif. Oleh karena itu, kecerdasan emosional yang tinggi tidak selalu menjadi jaminan seseorang terhindar dari tindakan *bullying*.

Penelitian (Yerika & Sumartiningsih, 2025) menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan perilaku *bullying*. Temuan ini menunjukkan bahwa perilaku *bullying* lebih dipengaruhi oleh faktor lain, seperti lingkungan sosial, tekanan teman sebaya, dan faktor keluarga dibanding kecerdasan emosional. Lingkungan sekolah, termasuk kedisiplinan dan pengaruh dari teman sebaya, memiliki peran yang lebih dominan dalam mendorong munculnya perilaku *bullying*. Hal ini menegaskan bahwa kecerdasan emosional bukan satu-satunya faktor pengendali perilaku agresif, karena individu dengan kecerdasan emosional yang tinggi tetap berpotensi melakukan intimidasi, baik untuk mempertahankan status sosial maupun



menyesuaikan diri dengan kekerasan di lingkungannya. Oleh karena itu, peran kecerdasan emosional terhadap perilaku *bullying* bersifat kompleks dan dipengaruhi oleh faktor kepribadian, dukungan sosial, serta lingkungan perkembangan individu.

(Wijaya et al., 2021) menjelaskan bahwa mahasiswa dengan kecerdasan emosional yang baik mampu mengenali emosi diri, mengelolanya secara tepat, memahami perasaan orang lain, serta menjalin hubungan sosial yang positif. Kemampuan ini membantu mereka berpikir lebih jernih dalam menghadapi masalah sehingga terhindar dari perilaku agresif seperti menyakiti orang lain secara fisik maupun verbal. Sebaliknya, mahasiswa dengan kecerdasan emosional rendah cenderung sulit mengendalikan emosinya, tidak peka terhadap perasaan orang lain, dan mudah dikuasai emosi negatif. Kondisi tersebut membuat mereka lebih berisiko menunjukkan perilaku agresif dan tidak sehat dalam berinteraksi sosial.

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Di bagian akhir ini, peneliti memaparkan beberapa kesimpulan yang



diambil berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan. Setelah melakukan penelitian

Kecerdasan Emosional Berhubungan Dengan Perilaku *Bullying* Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025, peneliti menarik beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Kecerdasan Emosional Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025 mayoritas mahasiswa yang memiliki tingkat kecerdasan emosional sedang sebanyak 139 mahasiswa (74,3%).
2. Perilaku *Bullying* Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025 menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa yang memiliki tingkat perilaku *bullying* rendah sebanyak 163 mahasiswa (87,2%).
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan tahun 2025 didapatkan hasil analisis dengan menggunakan uji *fisher exact test* dengan nilai *p-value* = 0,006 di mana (*p* < 0,05). Artinya, H_0 ditolak dan H_a diterima, yaitu ada hubungan yang signifikan antara Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku *Bullying* Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025.

6.2 Saran

Dari hasil penelitian yang sudah diambil dari 187 mahasiswa mengenai hubungan antara kecerdasan emosional dengan perilaku *bullying* pada mahasiswa di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan, disarankan pada :



1. Bagi Responden

Mahasiswa diharapkan lebih mengembangkan kemampuan dalam mengenali dan mengelola emosi, serta meningkatkan empati dan komunikasi yang baik dengan teman sebaya. Dengan kecerdasan emosional yang lebih baik, mahasiswa dapat menghindari perilaku yang merugikan orang lain seperti *bullying*, sehingga tercipta lingkungan perkuliahan yang lebih aman dan saling menghargai.

2. Bagi Institusi

Institusi diharapkan memperkuat program pembinaan mahasiswa, seperti sosialisasi *antibullying*, dan pemantauan perilaku sosial mahasiswa secara berkelanjutan. Pihak kampus juga dapat menyediakan layanan konseling serta menciptakan lingkungan yang mendukung interaksi positif seperti kegiatan ekstrakurikuler antar mahasiswa untuk menurunkan potensi terjadinya *bullying*.

Institusi juga dapat menambahkan slogan atau poster di wilayah kampus untuk mengingatkan kembali mahasiswa dan menurunkan angka perilaku *bullying*.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berikutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan metode atau variabel lain yang berkaitan dengan *bullying*, seperti dukungan sosial, pola asuh, atau lingkungan pertemanan. Penelitian di populasi dan wilayah berbeda juga diperlukan untuk mendapatkan gambaran yang lebih luas dan mendalam mengenai faktor yang memengaruhi perilaku *bullying* pada mahasiswa.



STIKES SANTA ELISABETH MEDAN

DAFTAR PUSTAKA

Adibussholeh, H. (2022). *Pengaruh Kecerdasan Emosional Dengan Kenakalan Siswa*. 3(2), 151–164. <Https://Doi.Org/10.1080/0305724022000073338.3>

Adiputra, I. M. S., Trisnadewi, N. W., Oktaviani, N. P. W., & Munthe, S. A. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (R. Watrianthos & J. Simarmata (Eds.)). Yayasan Kita Menulis.



Aji, T. S., & Trihadi, D. (2020). A Correlation Between Spiritual Level And Emotional Intelligence Toward Bullying In 12-15 Years Old Children At Smp Muhammadiyah 3 Purwokerto. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah, September*, 12–15. <Http://103.114.35.30/Index.Php/Jkm/Article/View/5113>

Amanda, V., Wulandari, S., Syah, S. N., Restari, Y. A., Anwar, F., Wulandari, S., & Arifin, Z. (2020). Bentuk Dan Dampak Perilaku Bullying. *Jurnal Kepemimpinan Dan Kepengurusan Sekolah*, 5(1). <Https://Doi.Org/10.34125/Kp.V5i1.454>

Amelia, N. P., Suryani, & Hendrawati, S. (2022). Perilaku Bullying Dan Dampaknya Yang Dialami Remaja. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 5(2), 1–12. <Https://Doi.Org/10.32584/Jika.V5i2.1246>

Andriyani, H., Idrus, I. I., & Suhaeb, F. W. (2024). Fenomena Perilaku Bullying Di Lingkungan Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9, 1298–1303.

Anggarawati, T., & Fidiarohana, R. (2024). *Penerapan Expressive Writing Therapy Dntuk Menurunkan Tingkat Kecemasan Pada Remaja Korban Bullying Di Sma N 14 Semarang*. 2.

Anggraini, M., & Aini, L. N. (2024). Hubungan Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja. *Enfermeria Ciencia*, 2, 231–240.

Antoni, A., & Gusti, D. (2020). Perilaku Bullying Pada Remaja Di Kabupaten Solok. *Jurnal Endurance : Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 5(3), 522–538.

Aprilia, N., Dewi, K., Muryani, S., Bila, S., & Widiantoro, W. (2025). Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku Cyberbullying Siswa Kelas Viii Smpn 17 Tegal. *Midwifery And Nursin Journal*, 2, 53–59.

Arief, B., & Fitroh, A. (2021). Perilaku Bullying Pada Remaja Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhinya. In *Cv. Pena Persada*.

Avelina, Y., & Baba, W. N. (2025). Bullying Di Sekolah Dan Upaya Meminimalisir. In *Diakses Jam 23:58*. <Http://Naufal.Smamda.Org>

Azzahra, A., Noviekayati, I. G. A. A., & Rina, A. P. (2025). Kecemasan Sosial Korban Bullying : Bagaimana Peran Perilaku Asertif Dan Regulasi Diri? *Jiwa : Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(01), 127–135. <Https://Jurnal.Untag-Sby.Ac.Id/Index.Php/Jiwa>

Blackwell, W. (2021). *The Wiley Blackwell Handbook Of Bullying A Comprehensive And International Review Of Research And Intervention* (J. O. Norman & P. K. Smith (Eds.)). Wiley.



Bohane, D. L., Sharma, R., Jain, D. S., & Chakraborty, M. (2023). *Innovation, Research Methodology : Methods & Techniques*. Agph Books.

Budiman, A., Nur, R. O., Novilia, R., & Sari, S. I. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja Di SMP Negeri 5 Samarinda. *Jurnal Kesehatan : Caritas Et Fraternitas*, 1, 25–34.

Collins, A., & Harlacher, J. (2022). *Effective Bullying Prevention A Comprehensive Schoolwide Approach*. Guilford Publications. <Https://Doi.Org/9781462550739>, 1462550738

Daniel, G. (2015). Emotional Intelligence. *The Sage Handbook Of Personality Theory And Assessment: Volume 1 - Personality Theories And Models*, 576–596. <Https://Doi.Org/10.4135/9781849200462.N28>

Darmayanti, E., Dole, F. E., & Ota, M. K. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(April), 16–22.

Dhuha, N. M. S. (2023). Hubungan Kecerdasan Emosi Dengan Agresivitas Pada Siswa SMK Negeri 4 Kota Semarang. *Quanta Jurnal*, 6(3), 89–97.

Erina, A., Aulia, N. N., & Ipah, S. (2023). Identifikasi Fenomena Perilaku Bullying Pada Remaja. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3, 19–30. <Https://Jurnal.Stkipmb.Ac.Id/Index.Php/Jubikops/Article/View/201/152>

Ernilah, E., & Wahid, F. S. (2022). Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Teman Sebaya Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Kontekstual*, 3(02), 158–166.

Fatchurrahmi, R., & Urbayatun, S. (2022). Peran Kecerdasan Emosi Terhadap Quarter Life Crisis Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Rifka. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 13(2), 102–113.

Firmansyah, D., & Dede. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum Dalam Metodologi Penelitian: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (Jiph)*, 1(2), 85–114. <Https://Doi.Org/10.55927/Jiph.V1i2.937>

Freska, W., & Fernandes, R. (2023). *Resiliensi Korban Bullying Remaja*.

Hanum, Z., Saragih, F., & Ningsih, R. W. (2023). *Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Akuntansi Feb Umsu*. 7, 312–321.

Hastono, S. P. (2020). *Analisis Data Pada Bidang Kesehatan* (1st Ed.). Pt Rajagrafindo Persada.



Irmawati, Sabir, M., Tjahyadi, I., & Sembiring, T. B. (2024). *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Teori Dan Praktik)* (Issue 1).

James, R. (2018). *Emotional Intelligence The Definitive Guide To Understanding Your Emotions, How To Improve Your Eq And Your Relationships*. Ryan James.

Jayanti, W. P. D., & Indrawati, E. S. (2019). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas Xi Smk X Semarang. *Jurnal Empati*, 8, 253–259.

Jusuf, H., Koday, Y. A., & Yusuf, N. A. R. (2025). Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja Siswa Smp Negeri 1 Telaga Jaya. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 11(5), 25–31. <Https://Doi.Org/10.5455/Mnj.V1i2.644xa>

Kasanah, S. U., Rosyadi, Z., Novita, R., Punggeti, Arifin, F., Yasin, M., Khakim, A., Mansyur, Yudiat, R., Meita, N. M., Krismayanti, Y., & Maemunah, S. (2023). Pendidikan Anti Bullying. In A. Arifuddin (Ed.), *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). Cv Basya Media Utama. Http://Scioteca.Caf.Com/Bitstream/Handle/123456789/1091/Red2017-Eng-8ene.Pdf?Sequence=12&Isallowed=Y%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Regsciurbeco.2008.06.005%0ahttps://Www.Researchgate.Net/Publication/305320484_Sistem_Pembentungan_Terpusat_Strategi_Melestari

Kristi, A. A. (2023). Upaya Mengatasi Bullying Di Smp 6 Surakarta. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia (Jpkmi)*, 3(2), 242–248. <Https://Doi.Org/10.55606/Jpkmi.V3i2.2048>

Kusumawaty, I., Achmad, V. S., Ginting, D. S., Yunike, Liana, Y., Indriyani, D., Martiningsih, W., Solehudin, & Lalla, N. S. N. (2022). Metodologi Penelitian Keperawatan. In N. Sulung & R. M. Sahara (Eds.), *Pt Global Eksekutif Teknologi*. Pt Global Eksekutif Teknologi.

Lisnawati, I., Kliviana, O., Raya, M., & Syafwani, M. (2025). Hubungan Kecerdasan Emosi Terhadap Self Efficacy Dalam Pemecahan Masalah Pada Remaja Di Sma Muhammadiyah 1 Banjarmasin. *Jurnal Keperawatan Jiwa (Jkj): Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, 13(3), 594–603.

Manafe, H. A., Kaluge, A. H., Niha, S. S., & Hamzah. (2023). Bentuk Dan Faktor Penyebab Bullying : Studi Mengatasi Bullying Di Madrasah Aliyah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(3), 481–491.

Marelita, A. N., Mashitah, M. W., & Wahyusari, S. (2025). Hubungan Kejadian Bullying Dengan Harga Diri Pada Anak Usia Sekolah Di Sdn Wonorejo Iv ,



Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 10(1), 98–105.

Martinez, A. M., Liria, R. L., Parra, J. M. A., Trigueros, R., Gazquez, M. J. M., & Perez, P. R. (2020). Relationship Between Emotional Intelligence , Cybervictimization , And Academic Performance In Secondary School Students. *International Journal Of Environmental Research And Public Health*, 1–12.

Mulyati, B., & Farkhah, E. (2020). *Hubungan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Siswa*. 3(1), 42–51.

Mumtaz, N. S., & Dasalinda, D. (2024). Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Perilaku Bullying Siswa Kelas X SMA Martia Bhakti. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia*, 4, 534–545.

Nabila, T., Ekawaty, F., & Mulyani, S. (2024). Hubungan Perilaku Bullying Dengan Kecerdasan Emosional Pada Remaja Di SMPN 17 Kota Jambi Tahun 2023. *Jurnal Pahlawan Kesehatan*, 1, 1–9.

Nasihah, D. (2021). *Hubungan Verbal Bullying Dengan Kecerdasan Emosional Anak Di Sekolah Dasar Negeri Siranggap Cigudeg Bogor Barat*. 1(1), 21–28.

Ndruru, R., & Simanullang, R. H. (2025). Hubungan Perilaku Bullying Dengan Tingkat Stres Pada Siswa Kelas 5 Dan 6 Di SDS Pelangi Medan. *Indonesian Trust Nursing Journal*, 3(1), 90–98.

Ni Wayan Rati, Putri, N. M. M. A. R. P. A., Swari, N. P. V., Dewi, P. A., & Darsana, I. W. G. (2024). *Stop Bullying* (A. L. Manuaba (Ed.)). Nilacakra.

Nito, P. J. B., Andi, & Fetriyah, U. H. (2024). Perbedaan Tingkat Kecemasan Korban Body Shaming Pada Pelajar Dan Mahasiswa Baru. *Jurnal Keperawatan Jiwa (Jkj): Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, 12(4), 977–988.

Novilia, R., & Budiman, A. (2021). *Hubungan Faktor Kepercayaan Diri Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja Di Smp Negeri 5 Samarinda*. 2(3), 1539–1546.

Nur, A., Seldy, F., & Daud, M. (2024). Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dan Strategi Coping Pada Mahasiswa Yang Pernah Mengalami Perundungan. *Pinisi Journal Of Art, Humanity & Social Studies*, 4(4), 29–35.

Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan* (A. Suslia (Ed.); 5th Ed.).

Nyiagani, P. W., Kristinawati, W., Kristen, U., & Wacana, S. (2021). *Kecerdasan*



Emosi Dengan Resiliensi Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Remaja Di Panti Asuhan. 5, 295–305.

Oka Surya, D., Thohir, I., Febri Yolanda, R., Permanda Putra, A., Reza, A., & Lidiyawati, S. (2024). Pemanfaatan Pop-Up Book Sebagai Media Literasi Pencegahan Perilaku Bullying. *Bernas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 501–507. <Https://Doi.Org/10.31949/Jb.V5i1.7490>

Orts, C. Q., Lopez, S. M., Rey, L., & Extremera, N. (2021). A Closer Look At The Emotional Intelligence Construct: How Do Emotional Intelligence Facets Relate To Life Satisfaction In Students Involved In Bullying And Cyberbullying? *European Journal Of Investigation In Health, Psychology And Education*, 711–725.

Pambudhi, Y. A., Nurhayati, T., & Siregar, N. R. (2025). *Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja Di Smp Negeri 1 Tikep*. 6(2), 145–151.

Pertiwi, A., Hasiolan, M. I. S., Lestari, S., Sudipa, A. E. I. G. I., Patalatu, J. S., Boari, Y., Ferdinand, Puspitaningrum, J., Ifadah, E., Rahman, & Wada, F. H. (2024). Buku Ajar Metodologi Penelitian Pendidikan. In *Buku Ajar Metodologi Penelitian Pendidikan* (Issue January). <Https://Doi.Org/10.21070/2018/978-602-5914-19-5>

Polit, D. F., & Beck, C. T. (2012). Nursing Research Principles And Methods. In *Etika Jurnalisme Pada Koran Kuning : Sebuah Studi Mengenai Koran Lampu Hijau* (Vol. 16, Issue 2).

Pratiwi, I., Herlina, H., & Utami, G. T. (2021). Gambaran Perilaku Bullying Verbal Pada Siswa Sekolah Dasar: Literature Review. *Jkep*, 6(1), 51–68. <Https://Doi.Org/10.32668/Jkep.V6i1.436>

Rafi Nurul Fikri, Nurdiana, Amrina Tarjaba Rasyada, Elza Hikmala Dewi, Fany Safytra, Marisa Adhatiyah, Sagita Putri Yansu, Disky Oktariani, Aisyah Rhamadhanika, & Lutfatul Latifah. (2022). Solusi Mengatasi Fenomena Bullying Pada Komunitas Remaja. *Proceeding Conference On Psychology And Behavioral Sciences*, 1(1), 78–79. <Https://Doi.Org/10.61994/Cpbs.V1i1.14>

Ramadhani, D. Y. (2022). *Monograf Kecerdasan Emosional Dan Resiliensi Mahasiswa* (D. E. Winoto (Ed.)).

Rusmini, H., Herlina, N., Supriyati, & Nursyhabudin, M. O. (2021). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Bullying Pada Siswa SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung. *Jurnal Psikologi Konseling*, 19(2), 1203–1214.

Salsabila, U., Sitepu, L. A. M., Surip, & Purba, D. W. (2025). Dampak Bullying



Sebagai Faktor Risiko Gangguan Kesehatan Mental Dan Penurunan Prestasi Belajar Pada Mahasiswa. *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, 2, 8007–8014.

Saranga, J. L., Abdu, S., Marampa, A. L., & Mangalla, A. (2021). *Hubungan Antara Perilaku Bullying Dengan Efikasi Diri Pada Remaja*. 4(2), 83–88. <Https://Doi.Org/10.52774/Jkfn.V4i2.69>

Sari, S. P., Handayani, Y., & Herliana, I. (2023). *Hubungan Tingkat Adiksi Penggunaan Gadget Dengan Kecerdasan Emosional Pada Anak Usia Sekolah Dasar*. 579–585. <Https://Doi.Org/10.53801/Oajhs.V2i2.105>

Siti Faaradila, M., Isnawati, I. A., & Widhiyanto, A. (2023). Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Verbal Bullying Pada Remaja Pelaku Bullying Usia 16-17 Tahun. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia*, 2, 231–238.

Soesilo, T. D., Irawan, S., & Aprilia, P. (2023). *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku Bullying Peserta Didik*. 7(3), 499–507.

Sugara, G. S., Nabilah, J., Wardani, P., & Rahimsyah, A. P. (2023). *Analisis Kecenderungan Perilaku Bullying Pada Remaja*. 3(3), 226–236. <Https://Doi.Org/10.17977/Um059v3i32023p226-236>

Suryani, U., & Yaziā, V. (2025). Hubungan Kecerdasan Emosional Terhadap Perilaku Merokok Pada Siswa Kelas X. *Jurnal Ilmiah Permas*, 15, 487–496.

Suryaningsih, C., Sarippudin, Widjiyanti, N., & Sumiyanto, A. (2024). *Kecerdasan Emosional*.

Susilaningsih, F. S., Belinda, V., Lumbantobing, M., & Mar, M. (2020). Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Sikap Caring Mahasiswa Keperawatan Universitas Padjadjaran. *Journal Keperawatan Komprehensif*, Vol 6 No.1.

Tri, F., Lahay, N., Yusuf, Z. K., & Antu, M. S. (2025). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Mental Dengan Metode Psikoedukasi Terhadap Pemahaman Remaja Tentang Bullying Di Smpn 3 Kota*. 8, 1–15.

Wijaya, I., Sitasari, N. W., & Safitri. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosi Terhadap Perilaku Agresi Mahasiswa Jakarta. *Jca Psikologi*, 2(2), 178–186.

Wijayanti, A. P., Billqie, L., & Maidartati. (2024). Perilaku Bullying Pada Anak Di Sdn 058 Bandung. *Jurnal Keperawatan Bsi*, 12(2), 114–127.

Wisma, N., Putri, D. A., Fitria, I. T., Wardani, M. S., & Ikbal, M. (2023). Trend Penelitian Perilaku Bullying Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1.



Witjaksana, A. F., Emmy Amalia, & Setyorini, R. H. (2022). Hubungan Antara Perilaku Bullying Dengan Kualitas Hidup Pada Mahasiswa Pendidikan Dokter Tahun Ke 4 Di Fakultas Kedokteran Universitas Mataram. *Lombok Medical Journal*, 1(1), 43–47. <Https://Doi.Org/10.29303/Lmj.V1i1.553>

Yerika, D., & Sumartiningsih, M. S. (2025). Hubungan Tingkat Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja Di Sma Al-Chasanah Jakarta Barat. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 6(2020), 4981–4990.

Yiyi, O., Jie, P., Jiong, L., Jinsheng, T., Kun, W., & Jing, L. (2022). *Research On The Influence Of Sports Participation On School Bullying Among College Students — Chain Mediating Analysis Of Emotional Intelligence And Self-Esteem. September*, 1–14. <Https://Doi.Org/10.3389/Fpsyg.2022.874458>

Yunalia, E. M., Jayani, I., Suharto, I. P. S., & Susilowati, S. (2021). Kecerdasan Emosional Dan Mekanisme Koping Berhubungan Dengan Tingkat Stres Akademik Mahasiswa. *Jurnal Keperawatan Jiwa (Jkj): Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, 9(4), 869–878.

Zhang, Y., & Chen, J. K. (2023). *Emotional Intelligence And School Bullying Victimization In Children And Youth Students : A Meta-Analysis*.



LAMPIRAN

STIKES SANTA ELISABETH MEDAN



PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL

JUDUL PROPOSAL : HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN PERILAKU BULLYING PADA MAHASISWA STIKES SANTA ELISABETH MEDAN TAHUN 2025

Nama mahasiswa : FARIDA PUTRI SIHOMBING

N.I.M : 032022012

Program Studi : Ners Tahap Akademik STIKes Santa Elisabeth Medan

Menyetujui,

Ketua Program Studi Ners

Lindawati Tampubolon. S.Kep, Ns., M.Kep

9 Mei 2025
Medan,

Mahasiswa,

FARIDA PUTRI SIHOMBING



USULAN JUDUL SKRIPSI DAN TIM PEMBIMBING

1. Nama Mahasiswa : FARIDA PUTRI SIHOMBING
2. NIM : 032022012
3. Program Studi : Ners Tahap Akademik STIKes Santa Elisabeth Medan
4. Judul :

5. Tim Pembimbing :

Jabatan	Nama	Kesediaan
Pembimbing I	Ibu Rotua E. Pakpahan S.Kep.Ns.M.Kep	
Pembimbing II	Sr. Imelda Derang S.Kep.Ns., M.Kep	

6. Rekomendasi :

- a. Dapat diterima Judul : HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN PERILAKU BULLYING PADA MAHASISWA SEKOLAH TINGGI ILMU KESIHATAN SANTA ELISABETH MEDAN TAHUN 2025 yang tercantum dalam usulan judul Skripsi di atas
- b. Lokasi Penelitian dapat diterima atau dapat diganti dengan pertimbangan obyektif
- c. Judul dapat disempurnakan berdasarkan pertimbangan ilmiah
- d. Tim Pembimbing dan Mahasiswa diwajibkan menggunakan Buku Panduan Penulisan Proposal Penelitian dan Skripsi, dan ketentuan khusus tentang Skripsi yang terlampir dalam surat ini

Medan, 9 Mei 2025

Ketua Program Studi Ners

Lindawati Tampubolon, S.Kep., Ns., M.Kep



**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
SANTA ELISABETH MEDAN**

Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang
Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509, Whatsapp : 0813 7678 2565 Medan - 20131
E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

Medan, 04 Juni 2025

Nomor : 730/STIKes/Prodi-Penelitian/VI/2025

Lamp. :-

Hal : Permohonan Izin Pengambilan Data Awal Penelitian

Kepada Yth.:

1. Kaprodi D3 Keperawatan
2. Kaprodi D3 dan S1 Kebidanan
3. Kaprodi Ners
4. Kaprodi TLM Program Sarjana Terapan
5. Kaprodi MIK Program Sarjana Terapan
6. Kaprodi S1 Gizi
7. Kaprodi S1 Fisioterapi

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan
di-
Tempat.

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian studi pada Prodi S1 Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan, melalui surat ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin pengambilan data awal penelitian bagi mahasiswa tersebut. Adapun nama mahasiswa dan judul proposal, yaitu:

NO	NAMA	NIM	JUDUL PROPOSAL
1	Farida Putri Sihombing	032022012	Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku <i>Bullying</i> Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapan terimakasih.

Hormat kami,
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Santa Elisabeth Medan


Mesutia Hr Karo, M.Kep., DNSc
Ketua

Tembusan:

1. Mahasiswa yang bersangkutan
2. Arsip



STIKes SANTA ELISABETH MEDAN KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN

JL. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang
Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH MEDAN

KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION
"ETHICAL EXEMPTION"
No. 141/KEPK-SE/PE-DT/IX/2025

Protokol penelitian yang diusulkan oleh:
The research protocol proposed by

Peneliti Utama : Farida Putri Sihombing
Principal Investigator

Nama Institusi : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan
Name of the Institution

Dengan Judul:
Title

"Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku Bullying Pada Mahasiswa Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025"

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksplorasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.
Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Layak Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 25 September 2025 sampai dengan tanggal 25 September 2026.
This declaration of ethics applies during the period September 25, 2025 until September 25, 2026.





**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
SANTA ELISABETH MEDAN**

Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang
Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509, Whatsapp : 0813 7678 2565 Medan - 20131
E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

Medan, 25 September 2025

Nomor : 1346/STIKes/Kaprodi-Penelitian/IX/2025

Lamp. :-

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.:

1. Kaprodi D3 Keperawatan
2. Kaprodi S1 Ilmu Keperawatan
3. Kaprodi TLM Program Sarjana Terapan
4. Kaprodi MIK Program Sarjana Terapan
5. Kaprodi S1 Gizi
6. Kaprodi S1 Kebidanan
7. Kaprodi S1 Fisioterapi

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan
di-
Tempat.

Dengan hormat,

Schubungan dengan penyelesaian studi pada Prodi S1 Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan, melalui surat ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu/Suster untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa tersebut di bawah ini, yaitu:

No	Nama	NIM	Judul
1	Farida Putri Sihombing	032022012	Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku <i>Bullying</i> Pada Mahasiswa Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapan terimakasih.



Tembusan:
1. Mahasiswa yang bersangkutan
2. Arsip



STIKes SANTA ELISABETH MEDAN



PROGRAM STUDI GIZI PROGRAM SARJANA

Jl. Bunga Terompet No.118, Kel.Sempakata Kec. Medan Selayang
Telp. 061-8214020, 061-8225508, HP. 081376782565, Fax. 061- 8225509
Medan- 20131

Prodi Gizi

Email: stikes_elisabeth@yahoo.co.id, website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

Medan, 1 Desember 2025

Nomor : 125/Prodi S1-Gizi/STIKes/XII/2025

Lampiran : -

Hal : Surat Permohonan Izin Penelitian Mahasiswa Sarjana Keperawatan

Kepada Yth :

Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

di

Tempat

Dengan hormat,

Sesuai dengan surat Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan Nomor: 1346 dan 1348/STIKes/Kaprodi- Penelitian/X/2025, Perihal: Permohonan Izin Penelitian Mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan TA. 2025/2026 atas nama:

Nama	NIM	Judul Penelitian
Farida Putri Sihombing	032022012	Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Perilaku Bullying pada Mahasiswa di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025.
Tesalonika Sinurat	032022044	Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku <i>Fear Of Missing Out</i> (FOMO) dalam Penggunaan Media Sosial pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025.

Pada prinsipnya kami tidak keberatan yang penting diperhatikan adalah Mahasiswa Prodi S1 Gizi, yang akan dijadikan sebagai subjek/responden penelitian merasa nyaman sehingga data yang akan dikumpulkan sesuai dengan tujuan penelitian.

Demikian kami sampaikan, agar dapat dipergunakan dengan tujuan mestinya.



Hormat Kami
Prodi S1 Gizi
SARJANA GIZI
Nagoklan Simbolon, S.ST., M. Kes
Kaprodi

Tembusan

1. Waket 1
2. Arsip



STIKes SANTA ELISABETH MEDAN
PROGRAM STUDI D-III KEPERAWATAN

JL. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata Kec. Medan Selayang
 Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail :stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

Medan, 30 September 2025

No Surat : 068/D3 Kep/STIKes-Penelitian/IX/2025
 Lamp : -
 Hal : Ijin Penelitian

Kepada Yth,
 Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan
Mestiana Br Karo, M.Kep., DNSc
 di
 Tempat

Dengan Hormat,

Menindaklanjuti surat Suster tertanggal 25 September 2025 dengan nomor surat 1346/STIKes/Kaprodi-Penelitian/IX/2025 dan 1348/STIKes/Kaprodi-Penelitian/IX/2025 perihal permohonan ijin penelitian dalam rangka penyelesaian studi pada Prodi S1 Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan, maka kami dari prodi D3 Keperawatan memberikan ijin untuk meneliti kepada:

NO	Nama	NIM	JUDUL PENELITIAN
1	Farida Putri Sihombing	032022012	Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan perilaku <i>Bullying</i> Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025.
2	Tesalonika Sinurat	032022044	Hubungan Kontrol Diri Dengan Perilaku <i>Fear Of Missing Out (Fomo)</i> dalam Penggunaan Media Sosial Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025.

Demikianlah surat ijin penelitian ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.

Hormat Kami,
 Program Studi D3 Keperawatan
 STIKes Santa Elisabeth Medan


Indra Hizkia P. S.Kep., Ns., M.Kep.
 Ka.Prodi

Tembusan:

1. Mahasiswa yang bersangkutan
2. Pertinggal



STIKes SANTA ELISABETH MEDAN
PROGRAM STUDI MANAJEMEN INFORMASI KESEHATAN
PROGRAM SARJANA TERAPAN

JL. Bunga Terompet No. 118 Kel. Sempakata Kec. Medan Selayang

Telp. 061- 8214020, 061- 8225508, Fax. 061-8225509 Medan-20131

E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

Medan, 02 Desember 2025

Nomor : 086/MIK/STIKes/XII/2025

Lamp. : 1 (Satu) lembar

Hal : Ijin Penelitian Penelitian

Kepada Yth.:

Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan

Mestiana Br Karo, M.Kep., DNSc

di-

Tempat.

Sehubungan dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan, bahwa kami dari prodi MIK memberikan izin Penelitian atas nama mahasiswa :

No	Nama	Nim	Judul Proposal
1	Farida Putri Sihombing	032022012	Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku <i>Bullying</i> Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapan terimakasih.

Hormat kami,
 Prodi MIK
 STIKes Santa Elisabeth Medan

Pestaria Saragih, S.KM., M.Kes
 Kaprodi



STIKes SANTA ELISABETH MEDAN PROGRAM STUDI NERS

JL. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata Kec. Medan Selayang
Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131
E-mail : stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website : www.stikeselisabethmedan.ac.id

Medan, 1 Desember 2025

No : 177/Ners/STIKes/XII/2025

Lampiran : -

Hal : Izin dan Sekaligus Selesai Penelitian

Kepada Yth:

Mestiana Br.Karo, M.Kep., DNSc

Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

Di

Tempat

Dengan Hormat

Sehubungan dengan surat dengan permohonan ijin pengambilan data penelitian mahasiswa Program Study Ners, maka bersama ini Prodi Ners menyampaikan bahwa benar mahasiswa berikut telah melakukan penelitian di Prodi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan.

Nama mahasiswa yang melaksanakan penelitian sebagai berikut :

No	NAMA	NIM	JUDUL PENELITIAN	No Surat	Waktu Penelitian
1	Hayati Noferwin Telaumbanua	032022064	Hubungan Lingkungan Belajar Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Ners TK II Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025	1296/STIKes/Prodi-Penelitian/IX/2025	2 Oktober 2025 – 16 Oktober 2025
2	Farida Putri Sihombing	032022012	Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku Bullying Pada Mahasiswa Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025	1346/STIKes/Kaprodi-Penelitian/IX/2025	29 September – 25 Oktober 2025
3	Tesalonika Sinurat	032022044	Hubungan Kontrol Diri Dengan Perilaku Fear Of Missing Out (Fomo) Dalam	1348/STIKes/Kaprodi-Penelitian/IX/2025	29 September – 25 Oktober 2025



		Penggunaan Media Sosial Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025		
--	--	---	--	--

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.

Harman Sani,
Ketua Program Studi Ners
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan



Lindawati F. Tampubolon, S.Kep., Ns., M.Kep





**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes)
SANTA ELISABETH MEDAN
PROGRAM STUDI SARJANA FISIOTERAPI**

Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata Kec. Medan Selayang, Medan - 20131
Telp. 061-8214020; 061-8225508; 081376782565

Email: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

Medan, 01 Oktober 2025

No : 043/S1 Fis/STIKes/X/2025
Perihal : Permohonan Ijin penelitian
Lamp : -

Kepada Yth.:
Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Santa Elisabeth Medan
Mestiana Br Karo, M.Kep.,DNSc
di
Tempat.

Dengan Hormat,

Sesuai dengan Surat Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan Nomor 1346/STIKes/ Kaprodi-Penelitian/IX/2025 dan 1348/STIKes/ Kaprodi-Penelitian/IX/2025 perihal : permohonan ijin Penelitian mahasiswa tingkat IV Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan TA. 2025/2026 atas nama:

No	Nama	NIM	JUDUL PENELITIAN
1	Farida Putri Sihombing	032022012	Hubungan kecerdasan emosional dengan perilaku <i>Bullying</i> pada mahasiswa di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025
2	Tesalonika Sinurat	032022044	Hubungan Kontrol diri dengan perilaku <i>Fear Of Missing Out (Fomo)</i> dalam penggunaan mesia sosial pada mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025

Demikianlah surat ijin ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik. Kami terimakasih.



Imelda Derang, S.Kep., Ns., M.Kep.
Kaprodi

Tembusan:

1. Mahasiswa yang bersangkutan
2. Pertingga



Medan, 1 Desember 2025

No : 086 /S1 Keb/STIKes/XII/2025

Lamp : -

Hal : Selesai Penelitian

Kepada Yth,

Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

Mestiana Br Karo, M.Kep., DNSc

di

Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan surat STIKes dengan No. 730/STIKes/Kaprodi-Penelitian/VI/2025 perihal permohonan ijin penelitian, maka Bersama ini Prodi Sarjana Kebidanan memberikan ijin penelitian dan menyampaikan bahwa mahasiswa Prodi S1 Ilmu Keperawatan tersebut telah selesai melakukan penelitian.

No	Nama	NIM	JUDUL PENELITIAN
1	Farida Putri Sihombing	032022012	Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Perilaku <i>Bullying</i> Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth medan Tahun 2025

Demikianlah surat ijin ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.

Hormat Kami,
 Sekolah Tinggi Kesehatan Santa Elisabeth Medan
 Program Studi Kebidanan Program Sarjana


Bd. Desriati Sinaga, SST., M.Keb
 Kaprodi

Tembusan:

1. Mahasiswa yang bersangkutan
2. Pertinggal



STIKes SANTA ELISABETH MEDAN
PROGRAM STUDI TEKNOLOGI LABORATORIUM MEDIK
PROGRAM SARJANA TERAPAN
JL. Bunga Terompet No. 118 Kel. Sempakinta Kec. Medan Selayang
Telp. 061-8214020, 061-8225508, Fax. 061-8225509 Medan-20131
E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

Medan, 29 November 2025

No : 097/TLM/STIKes/XI/2025
 Lamp : -
 Hal : Izin Penelitian di Prodi TLM

Kepada Yth,
 Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan
Mestiana Br Karo, M.Kep., DNSc
 di
 Tempat

Dengan Hormat,
 Menindaklanjuti surat Suster tertanggal 25 September 2025 dengan nomor surat 1346/STIKes/Kaprodi-Penelitian/IX/2025 perihal permohonan ijin Penelitian di Prodi TLM dalam rangka penyelesaian studi pada Prodi S1 Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan, maka kami dari prodi TLM memberikan ijin untuk melakukan penelitian kepada:

No	Nama	NIM	JUDUL PENELITIAN
1	Farida Putri Sihombing	032022012	Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Perilaku <i>Bullying</i> pada Mahasiswa di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025

Demikianlah surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.

Hormat kami,
 Prodi Sarjana Terapan Teknologi Laboratorium Medik
 Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan



Paska R. Situmorang, SST., M. Biomed
 Ka.Prodi



Buku Bimbingan Proposal dan Skripsi Prodi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Santa Elisabeth Medan

Nama Masiswa : FARIDA PUTRI SIHOMBING

Nim : 032022012

Judul : HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN PERILAKU
BULLYING PADA MAHASISWA SEKOLAH TINGGI ILMU
KESEHATAN SANTA ELISABETH MEDAN TAHUN 2025

Nama Pembimbing 1 : Ratu Elvina Pakpahan S.Kep, Ns., M.Kep

Nama Pembimbing 2 : Sr. Imelda Derang S.Kep, Ns., M.Kep

NO	HARI TANGGAL	PEMBAHASAN	PARAF	
			PEMB 1	PEMB 2
1.	Kamis 23 April 2025	<p>Konsul judul proposal dengan PM.</p> <p>Judul proposal :</p> <p>"Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku Bullying pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan"</p> <p>Saran :</p> <p>Responden ambil hanya anak tingkat I Ners dan cari jurnal serta instrumennya.</p>		
2.	Jumat 25 April 2025	<p>Konsul judul proposal dengan P2.</p> <p>Saran :</p> <p>Responden ambil seluruh mahasiswa STIKES dari tingkat I - IV, serta membuat literature review.</p>		

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan



3.	Salasa 29 April 2025	<p>Konsul proposal dengan P2.</p> <p>Saran :</p> <p>tambah lebih banyak jurnal, susun dalam literature review (> 30 jurnal) Nasional dan Internasional.</p>		
4.	Rabu 7 Mei 2025	<p>Konsultasi proposal dengan P1 mengerahkan instrumen.</p> <p>Saran :</p> <p>Membuat BAB 1 dan instrumen Sudah diterima.</p>		
5.	Senin, 19 Mei 2025	<p>Konsultasi proposal Bab I dengan P2.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bab 1 diperbaiki, ubah menjadi kalimat sendiri - Bab 2 ambil dari text book 		



	6.	Jumat 30 Mei 2025	<p>Konsultasi proposal BAB I dengan P1.</p> <ul style="list-style-type: none"> - perbaiki penulisan - Ceritakan & cantumkan masalah di BAB I - tambahkan skala untuk kasus bullying. - per paragraf harus memiliki 1 potoh pikiran 		
	7.	Senin 9 Juni 2025	<p>Konsultasi proposal BAB I & II dengan P2</p> <p>Saran :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bab 1 ubah dengan bahasa sendiri - Bab 2 buat dan ambil dari text book - Referensi dari aspek kecerdasan emosional dicantumkan 		
	8.	Jumat 13 Juni 2025	<p>Konsultasi proposal Bab I,II,III dengan P1</p> <p>Saran :</p> <ul style="list-style-type: none"> - perbaiki penulisan - tambahkan solusi di BAB I 		



9.	Sabtu 21 Juni 2025	<p>Konsultasi proposal Bab I - III dengan P2</p> <p>Saran :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kerangka konsep di BAB III harus bertubungan di BAB I - BAB 4 gunakan e-book 		
10.	Kamis 26 Juni 2025	<p>Konsultasi proposal Bab I dengan P2</p> <p>Saran :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Skala bullying bukan hanya kekerasan pada anak. - perbaiki BAB I menggunakan bahasa sendiri 		



11.	Kamis 3 Juli 2025	<p>Konsultasi proposal Bab 1 - 4 dengan P2.</p> <p>Saran :</p> <ul style="list-style-type: none"> - untuk BAB 2 ambil dari text book / e-book. - atur spasi di tabel - bagian indikator Bab 4 buat dengan bahasa sendiri 		F
12.	Senin 7 Juli	<p>Konsultasi proposal dengan P2.</p> <p>Saran :</p> <ul style="list-style-type: none"> - spasinya diatur untuk kerangka konsep - definisi kerangka operasional kaitkan dengan indikator - tuliskan hasil validitas & reliabilitasnya. - cantumkan sumber analisa datanya. 		F
13.	Rabu 9 Juli 2025	<p>Konsultasi proposal dengan P1.</p> <p>Saran :</p> <ul style="list-style-type: none"> - coba cari jurnal untuk pembagian jenis bullying & skalanya. 		YPSF



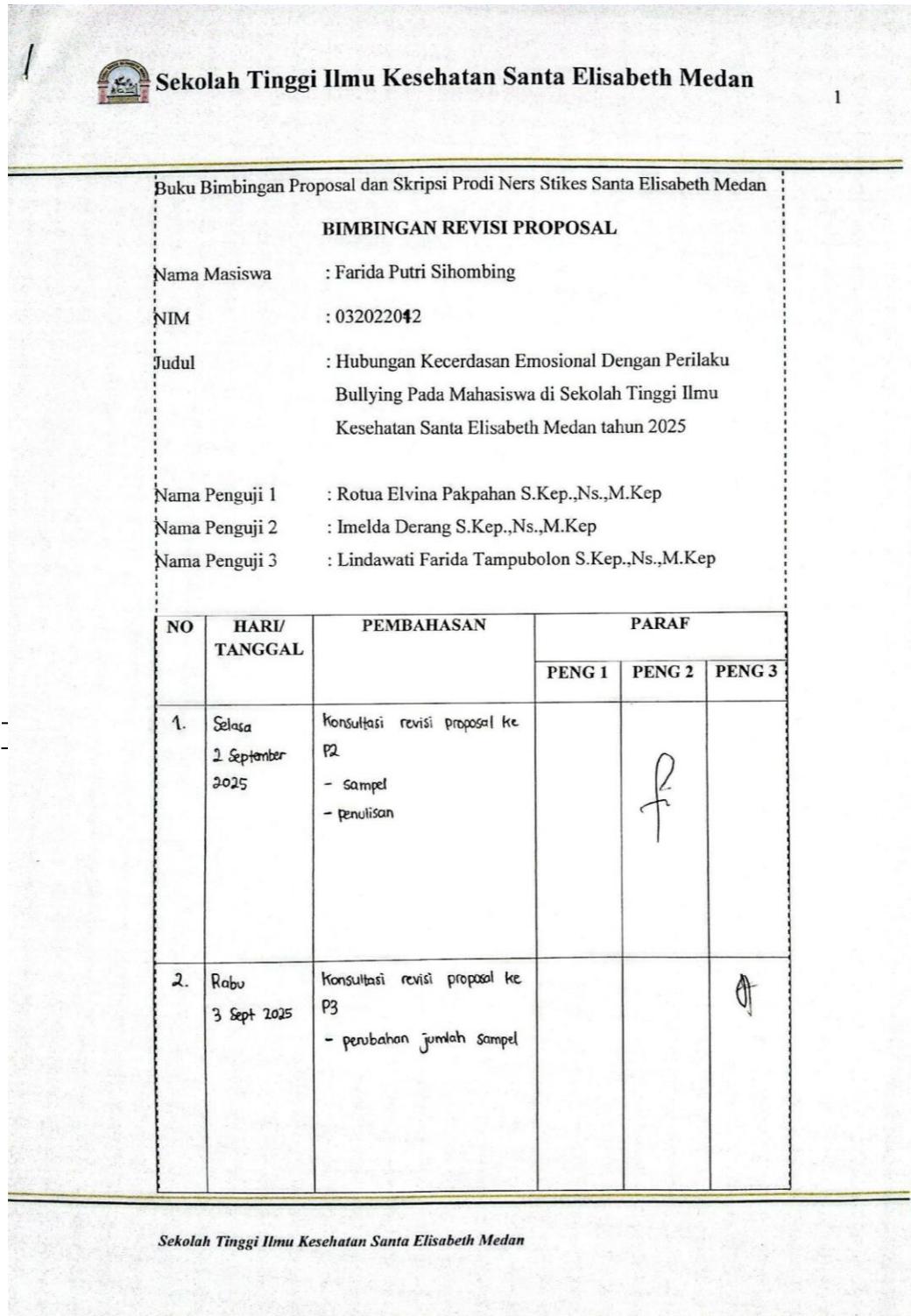
 Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan				1
14.	Rabu 16 Juli 2025	<p>Konsultasi dengan P2 untuk mengubah susunan kerangka konsep</p> <p style="text-align: right;">f</p>		
15.	Senin 21 Juli 2025	<p>Konsultasi dengan P1</p> <p>Saran :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki sistematik penulisan - tambahkan di BAB 2 upaya kecerdasan emosional berhitungan dengan bullying. <p style="text-align: right;">f</p>		
16.	Selasa 22 Juli 2025	<p>Konsultasi proposal dengan P2</p> <ul style="list-style-type: none"> - tambahkan jurnal internasional untuk BAB 1 - cantumkan referensi dari rumus Sampel yang dipakai <p style="text-align: right;">f</p>		



		<ul style="list-style-type: none"> -perbaiki kerangka operasional dengan bahasa sendiri. -perbaiki daftar pustaka 		
17.	Jumat 25 Juli 2025	<p>Konsultasi proposal dengan P2</p> <p>Saran :</p> <ul style="list-style-type: none"> -perbaiki penulisan - perbaiki daftar pustaka. 		<i>f</i>
18.	Selasa 29 Juli 2025	<p>Konsultasi proposal dengan P1</p> <p>Saran :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perbaiki penulisan daftar pustaka 2. Bagian & tabel diperbaiki 	<i>HMP</i>	
19.	Kamis 31 Juli 2025	Konsultasi proposal dengan P2		<i>f</i>



		1. Perbaiki sistem penulisan 2. untuk bagian pengolahan data cari referensi lain.		
	05 Agustus '25	Atas demikian Proposale		





Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan				2	
3.	Rabu 3 Sept 2025	Konsul revisi proposal ke P1 - manfaat praktis ditambah - faktor risiko bullying dlm kuesioner ditambah - jumlah sampel ditambah			
4.	Kamis 4 Sept 2025	Konsul revisi proposal ke P3 - jumlah sampel ditambah			
5.	Kamis 4 Sept	Konsul revisi proposal ke P2 - jumlah sampel			
6.	Selasa 9 Sept 2025	Konsul revisi proposal ke P1 - perambahan jumlah sampel Atas upi turutin Lampt Penelitian turutin yg 8.			



**Buku Bimbingan Skripsi Prodi Ners
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan**

SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Farida Putri Sihombing
 NIM : 032022012
 Judul : Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Perilaku Bullying
 Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa
 Elisabeth Medan Tahun 2025

Nama Pembimbing I : Rotua Elvina Pakpahan S.Kep., Ns., M.Kep

Nama Pembimbing II : Imelda Derang S.Kep., Ns., M.Kep

NO	HARI/ TANGGAL	PEMBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF	
				PEMB 1	PEMB2
1.	Kamis 13 Nov 2025	Konsul skripsi dengan P1	<ul style="list-style-type: none"> - tabel data & analisis data - melihat uji yang lain yang cocok dengan data ordinal - membuat tabel data distribusi responden - perbaiki sistematika penulisan 		
2.	Kamis 20 Nov 2025	Konsul skripsi dengan P2	<ul style="list-style-type: none"> - tabel data & hasil analisis/olah data - tambah jurnal lain di pembahasan 		



			3. Perbaiki & rapikan Penulisan		
3.	Senin 24 Nov 2025	konsul skripsi dengan P2	1. Perbaiki pembahasan 2. pengutipan jurnal harus konsisten 3. cari jurnal yang mempertegas hasil & argument peneliti		R
4.	Jumat 28 Nov 2025	konsul skripsi dengan P1	1. memakai uji alternatif 2. Pembahasan ditambah dengan opini, fakta, dan teori		PP
5.	Senin 1 Des 2025	konsul skripsi dengan P1	1. cari jurnal yang bertentangan dengan judul skripsi & faktor faktornya 2. bisa diambil opini dari hasil observasi kuesioner 3. Cari jurnal tambah dengan variabel		HJ



Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

			independen dan dependen 4. Menambah opini 1 Paragraf lagi		
6.	Rabu 3 Des 2025	konsul skripsi dengan P2	1. perbaiki bahasa di pembahasan 2. tambahkan argumen dan opini berdasar- kan jurnal yg mendukung .		<i>fr</i>
7.	Kamis 4 Des 2025	konsul skripsi dengan P1	1. Perilaku bullying ditambah/ditandai di master data 2. Urutkan fakta - argumen - teori 3. Saran dilengkapi 4. Daftar pustaka diperbaiki	<i>fr</i>	
8.	Jumat 5 Des 2025	konsul skripsi dengan P1	Acc formular hasil penelitian .	<i>fr</i>	

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan



9.	Jumat 6 Des 2025	Konsul skripsi dengan Pd	1. Perbaiki pembahasan 2. sistematika penulisan		<i>fw</i>
10.					

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan



Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan						
1						
Buku Bimbingan Skripsi Prodiners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan REVISI SKRIPSI						
PRODINERS						
<p>Nama Mahasiswa : Farida Putri Sihombing</p> <p>NIM : 032022012</p> <p>Judul : Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku Bullying Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025.</p> <p>Nama Pengaji I : Rotua Elvina Pakpahan, S.Kep., Ns., M.Kep</p> <p>Nama Pengaji II : Imelda Derang, S.Kep., Ns., M.Kep</p> <p>Nama Pengaji III : Lindawati Farida Tampubolon, S.Kep., Ns., M.Kep</p>						
NO	HARI/ TANGGAL	PENGUJI	PEMBAHASAN	PARAF		
				PENG 1	PENG 2	PENG 3
1.	Senin 22 Des 2025	P3	<i>Hasil wj. Berasik</i> <i>Acc Jili</i>			#
2.	Amin, 22 Des 2025	P1	<i>- Revisi skripsi - Sistematika - Penulisan</i> <i>Acc Jili</i>			

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan



3.	Senin, 22 Des 2025	P2	Rembahan Bahasanya diperbaiki Pebalik tabel Acc			
4.	Selasa 23 Des 2025	Pak Armando Sinaga SS, M.Pd	Konsul Abstrak 			
5.	Senin 27 Des 2025	Dr. Lili Novitamus, S.Kep, Ns., M.Kep	Uji Turnitin 			
6.						

**Tabel Penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu menurut Isaac dan Michael dengan taraf kesalahan 1%, 5%, dan 10%.**

N	Signifikansi			N	Signifikansi		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	440	265	195	168
15	15	14	14	460	272	198	171
20	19	19	19	480	279	202	173
25	24	23	23	500	285	205	176
30	29	28	27	600	315	221	187
35	33	32	31	650	329	227	191
40	38	36	35	700	341	233	195
45	42	40	39	750	352	238	199
50	47	44	42	800	363	243	202
55	51	48	46	850	373	247	205
60	55	51	49	900	382	251	208
65	59	55	53	950	391	255	211
70	63	58	56	1000	399	258	213
80	71	65	62	1050	414	265	217
85	75	68	65	1100	427	270	221
90	79	72	68	1200	440	275	224
95	83	75	71	1300	450	279	227
100	87	78	73	1400	460	283	229
120	102	89	83	1500	469	286	232
130	109	95	88	1600	477	289	234
140	116	100	92	1700	485	292	235
150	122	105	97	1800	492	294	237
160	129	110	101	1900	498v	294	237
170	135	114	105	2000	510	301	241
180	142	119	108	2200	520	304	243
190	148	123	112	2600	529	307	245
200	154	127	115	6000	598	329	259
210	160	131	118	7000	606	332	261
220	165	135	122	8000	613	334	263
230	171	139	125	9000	618	335	263
240	176	142	127	10000	622	336	263
250	182	146	127	15000	635	340	266
260	187	149	133	20000	642	342	267
270	192	152	135	40000	563	345	269
380	242	182	158	50000	655	346	269
400	250	186	162	75000	658	346	270
420	257	191	165	100000	659	347	270

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN



Kepada Yth,
Calon Responden Penelitian
Di tempat
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

Dengan Hormat,
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:
Nama : Farida Putri Sihombing
NIM : 032022012
Alamat : Jl. Bunga Terompet , No. 118, Kec. Sempakata Pasar VIII Medan
Selayang

Mahasiswi Program Studi Ners Tahap Akademik yang sedang mengadakan penelitian dengan judul **“Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku Bullying Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025”**. Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti tidak akan menimbulkan kerugian terhadap calon responden, segala informasi yang diberikan oleh responden kepada peneliti akan dijaga kerahasiaannya, dan hanya digunakan untuk- kepentingan- penelitian- semata. -Peneliti- sangat- mengharapkan- kesediaan- individu untuk menjadi responden dalam penelitian ini tanpa adanya ancaman dan paksaan. ini,

Apabila saudara/i yang bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian peneliti memohon kesediaan responden untuk menandatangani surat persetujuan untuk menjadi responden dan bersedia untuk memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti guna pelaksanaan penelitian. Atas segala perhatian dan kerja sama dari seluruh pihak saya mengucapkan banyak terima kasih.

Hormat saya
Peneliti

(Farida Putri Sihombing)

INFORMED CONSENT



Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : _____

Umur : _____

Alamat : _____

Menyatakan bersedia menjadi responden penelitian yang akan dilakukan oleh Mahasiswa/i Program Studi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan, yang bernama Farida Putri Sihombing dengan judul "**Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku Bullying Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025**". Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat fatal dan merugikan. Oleh karena itu, saya bersedia menjadi responden pada penelitian ini

----- Medan, ----- 2025 -----

Peneliti

Responden

(Farida Putri Sihombing)

()

KUERSIONER KECERDASAN EMOSIONAL

**PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER (ANGKET)**

Cara Pengisian : Siswa/Siswi dipersilahkan mengisi data diri terlebih dahulu lalu memilih salah satu jawaban yang dianggap tepat dan paling sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dengan memberi tanda (✓) pada salah satu kolom yang telah disediakan.

Alternatif jawaban :

SL	Selalu
S	Sering
KD	Kadang-kadang
TP	Tidak Pernah

Data Diri Responden

Nama (Inisial) : _____

Usia : _____

Jenis Kelamin : _____

KUESIONER KECERDASAN EMOSINAL

NO	Pernyataan Variabel Kecerdasan Emosi	SL	S	KD	TP
1.	Saya tahu kapan saya merasa sedih dan kapan saya merasa gembira				
2.	Saya tahu penyebab kemarahan saya				
3.	Saya selalu mencari apa penyebab dari masalah yang menimpa saya				
4.	Saya tahu dengan benar penyebab kesedihan saya				
5.	Meskipun sedang marah, saya berusaha untuk tetap menguasai diri				
6.	Saya berusaha untuk tidak marah ketika teman saya mengejek saya dengan julukan aneh-aneh				
7.	Saya sabar bila menghadapi orang lain yang membuat saya kesal				
8.	Saya dapat bersikap tenang dan mengontrol diri ketika berada pada situasi yang sulit				



9.	Saya berusaha menghindari perkelahian dengan teman saya walaupun saya sedang marah dengannya			
10.	Saya yakin setelah kesulitan pasti selalu ada kemudahan			
11.	Ketika teman saya mendapatkan nilai ujian yang lebih bagus, saya menjadi termotivasi untuk belajar yang lebih giat lagi			
12.	Saya yakin mendapat nilai bagus pada saat mengerjakan ulangan			
13.	Saya tidak mudah menyerah ketika mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas			
14.	Saya dapat mengerti perasaan teman saya melalui mimik wajah			
15.	Saya berusaha untuk menghibur teman yang sedang sedih			
16.	Ketika teman sedang berbicara saya berusaha menjadi pendengar yang baik			
17.	Saya senang memiliki teman yang banyak			
18.	Saya berusaha berteman dengan siapa saja			
19.	Saya berusaha tidak memiliki musuh			



KUESIONER PERILAKU BULLYING

No	Pernyataan Variabel <i>Bullying</i>	SL	S	KD	TP
1.	Saya suka memanggil teman saya dengan julukan yang aneh-aneh				
2.	Saya suka mengejek orang lain (teman) terlebih dengan kekurangan dan kelemahan diri yang dimilikinya				
3.	Saya menyindir teman yang tidak saya sukai				
4.	Jika teman melakukan kesalahan, saya langsung menertawakannya di depan teman yang lainnya				
5.	Saya meniru salah satu kebiasaan teman saya dengan tujuan untuk menghina				
6.	Saya ingin memukul teman saya ketika teman saya mengganggu saya				
7.	Saya akan memukul atau menyakiti teman saya jika permintaan saya tidak terpenuhi				
8.	Saya meminta uang atau barang kepada teman saya dengan cara memaksa				
9.	Saya suka menjegal (menjatuhkan orang lain dengan mengait kakinya) teman saya ketika sedang berjalan				
10.	Saya suka menjitak atau melukai teman yang lebih muda usianya dari saya				
11.	Saya merasa puas memukul teman yang tidak saya sukai di depan teman-teman saya				
12.	Saya bersama teman kelompok saya, mengucilkan teman yang saya tidak sukai				
13.	Saya mengadu domba teman saya agar dijauhi dengan teman yang lainnya				
14.	Saya akan mempengaruhi teman saya untuk membenci teman yang tidak saya sukai				
15.	Saya mengirimkan kata-kata ejekan kepada teman melalui sosial media (whatsapp, instagram, tiktok, dll)				
16.	Saya melakukan terror kepada teman yang tidak saya sukai dengan memberi pesan menakut-nakuti dan mengancam melalui sosial media (whatsapp, Instagram, tiktok, dll)				



17.	Saya berkomentar dengan kata-kata kasar di sosial media (whatsapp, instagram, tiktok,dll)				
18.	Saya menyindir teman yang tidak saya sukai melalui status whatsapp/Instagram				
19.	Saya melihat dengan sinis kepada teman yang tidak saya sukai ketika berpapasan				

STIKES SANTA ELISABETH MEDAN

**DOKUMENTASI**



MASTER DATA

KECERDASAN EMOSIONAL



PERILAKU BULLYING

No.	Ins	Usia	J K	Program Studi	P I	P 2	P 3	P 4	P 5	P 6	P 7	P 8	P 9	P 10	P 11	P 12	P 13	P 14	P 15	P 16	P 17	P 18	P 19	TOTAL
1.	M	20	P	D3 KEP	3	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	28
2.	Y	20	P	D3 KEP	3	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	24
3.	A	21	L	D3 KEP	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22
4.	I	20	P	D3 KEP	3	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	27
5.	A	20	L	D3 KEP	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24
6.	M	19	P	D3 KEP	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22
7.	D	20	P	D3 KEP	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26
8.	M	18	P	D3 KEP	3	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28
9.	M	20	P	D3 KEP	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
10.	S	19	P	D3 KEP	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
11.	G	20	P	D3 KEP	4	1	4	1	1	4	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	34
12.	F	20	P	D3 KEP	2	1	1	4	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26
13.	P	20	P	D3 KEP	3	3	2	4	3	3	1	1	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	49
14.	R	20	P	D3 KEP	3	3	3	3	3	4	1	1	4	2	2	3	4	4	3	2	2	2	3	52
15.	I	20	P	D3 KEP	3	2	2	3	2	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	36
16.	R	21	P	D4 MIK	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21
17.	T	18	P	D4 MIK	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	23
18.	I	25	P	D4 MIK	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21
19.	M	24	P	D4 MIK	3	2	2	2	1	2	2	1	3	2	3	2	2	2	1	2	3	2	40	
20.	F	20	L	D4 MIK	3	2	1	2	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	27	
21.	J	22	L	D4 MIK	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	26
22.	T	19	P	D4 MIK	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	34
23.	L	20	P	D4 MIK	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21
24.	T	20	P	D4 MIK	2	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24
25.	R	21	P	D4 MIK	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22
26.	Y	30	P	D4 MIK	3	3	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	2	2	2	35
27.	F	20	P	D4 MIK	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	26
28.	M	20	P	D4 MIK	2	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	26
29.	A	21	P	D4 MIK	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
30.	F	22	P	D4 MIK	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
31.	I	24	L	D4 MIK	3	2	3	3	2	2	1	1	2	2	1	4	4	3	3	2	2	4	4	48
32.	T	21	L	D4 TLM	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21
33.	M	21	L	D4 TLM	2	1	2	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	26
34.	J	20	L	D4 TLM	2	2	2	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26
35.	N	19	L	D4 TLM	3	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27
36.	N	18	L	D4 TLM	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27
37.	P	21	L	D4 TLM	2	2	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24
38.	M	21	E	D4 TLM	-1	-2	-2	-1	-2	-2	-1	-2	-1	-2	-1	-2	-1	-2	-1	-2	-1	-2	-1	27
39.	C	20	P	D4 TLM	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	66
40.	S	19	P	D4 TLM	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
41.	S	22	L	D4 TLM	3	3	3	3	2	3	1	1	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	46
42.	A	21	L	D4 TLM	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
43.	F	21	L	D4 TLM	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
44.	T	21	L	D4 TLM	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
45.	I	21	L	D4 TLM	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
46.	P	21	P	D4 TLM	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
47.	J	21	L	D4 TLM	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
48.	K	21	L	D4 TLM	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
49.	U	21	P	D4 TLM	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
50.	S	19	L	D4 TLM	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
51.	F	21	P	D4 TLM	3	3	3	3	2	3	1	1	2	2	1	3	3	3	3	2	2	3	3	46
52.	Y	19	P	S1 FISIO	2	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24
53.	J	19	L	S1 FISIO	3	2	3	2	1	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	42
54.	C	20	P	S1 GIZI	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21
55.	B	20	P	S1 GIZI	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	38
56.	R	20	L	S1 GIZI	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21
57.	p	19	P	S1 GIZI	4	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24
58.	M	20	P	S1 GIZI	2	1	2	2	1	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	26
59.	B	18	L	S1 GIZI	1	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	25
60.	E	19	P	S1 GIZI	4	4	3	1	3	4	4	4	3	4	3	3	3	2	3	1	3	2	3	57
61.	F	19	P	S1 GIZI	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	25
62.	G	20	P	S1 GIZI	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22
63.	M	21	P	S1 GIZI	4	2	3	3	2	2	1	1	1	2	1	4	4	4	2	2	2	3	47	
64.	C	21	P	S1 GIZI	3	3	3	1	1	1	2	1	3	3	3	4	2	2	2	3	4	45		
65.	L	21	P	S1 GIZI	3	3	4	4	2	2	1	1	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	48	
66.	N	21	P	S1 GIZI	3	2	3	3	2	2	1	1	1	1	1	3	3	3	3	2	3	3	43	
67.	Z	19	P	S1 BID	3	2	3	2	1	1	1	1	1											



89.	S	20	P	S1 KEP	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22
90.	M	22	P	S1 KEP	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22
91.	M	21	P	S1 KEP	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25
92.	D	20	P	S1 KEP	1	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	
93.	A	20	P	S1 KEP	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21	
94.	A	27	L	S1 KEP	2	2	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	2	3	31	
95.	D	20	P	S1 KEP	3	2	3	3	3	4	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	2	36	
96.	F	19	P	S1 KEP	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	24	
97.	M	20	P	S1 KEP	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	
98.	S	21	P	S1 KEP	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	2	2	25	
99.	G	22	P	S1 KEP	2	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	
100.	D	20	P	S1 KEP	4	1	3	2	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	35	
101.	A	19	P	S1 KEP	4	3	2	2	1	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54	
102.	M	20	P	S1 KEP	4	2	4	4	3	2	4	4	3	3	2	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	63		
103.	N	20	P	S1 KEP	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	
104.	T	22	P	S1 KEP	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	
105.	A	20	P	S1 KEP	3	3	3	2	2	3	2	1	2	2	2	1	4	2	3	3	2	2	3	3	46			
106.	M	22	L	S1 KEP	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	60		
107.	F	22	L	S1 KEP	3	3	2	3	2	2	2	1	1	1	2	3	2	3	3	2	2	4	4	4	4	45		
108.	3	21	L	S1 KEP	3	3	3	3	2	2	3	1	2	2	1	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	49		
109.	A	20	P	S1 KEP	4	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	54		
110.	T	20	P	S1 KEP	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	
111.	Y	20	L	S1 KEP	3	3	3	2	2	3	3	1	4	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	49		
112.	L	20	P	S1 KEP	2	2	2	3	3	3	2	1	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	45		
113.	J	20	P	S1 KEP	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	
114.	D	19	P	S1 KEP	3	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	24	
115.	M	19	P	S1 KEP	1	1	2	2	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	25	
116.	O	19	P	S1 KEP	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	
117.	A	19	P	S1 KEP	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	26	
118.	J	19	P	S1 KEP	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21	
119.	C	19	P	S1 KEP	3	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	
120.	M	18	P	S1 KEP	3	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	
121.	R	19	P	S1 KEP	3	2	2	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	28	
122.	E	20	P	S1 KEP	1	1	1	2	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22	
123.	R	19	P	S1 KEP	3	2	3	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28	
124.	M	19	P	S1 KEP	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26		
125.	S	22	P	S1 KEP	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	25	
126.	M	19	P	S1 KEP	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	2	33		
127.	L	19	P	S1 KEP	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	26		
128.	p	19	P	S1 KEP	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21		
129.	N	18	P	S1 KEP	2	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25		
130.	Y	19	P	S1 KEP	2	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25		
131.	N	19	P	S1 KEP	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22		
132.	E	18	P	S1 KEP	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23		
133.	W	19	P	S1 KEP	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21		
134.	E	18	P	S1 KEP	3	1	2	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25		
135.	Y	19	P	S1 KEP	3	3	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28		
136.	W	18	P	S1 KEP	2	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22		
137.	S	21	P	S1 KEP	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22		
138.	T	22	P	S1 KEP	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28		
139.	T	20	P	S1 KEP	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21		
140.	D	20	P	S1 KEP	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	52		
141.	H	21	P	S1 KEP	3	3	3	3	3	3	2	1	1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48		
142.	S	20	L	S1 KEP	3	3	4	4	3	3	1	1	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	49		
143.	J	22	L	S1 KEP	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	49		
144.	W	20	L	S1 KEP	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	53			
145.	A	23	L	S1 KEP	3	3	3	3	3	3	1	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	51			
146.	I	21	L	S1 KEP	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54			
147.	T	19	P	S1 KEP	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	47					
148.	P	20	P	S1 KEP	3	3	4	4	3	2	2	2	2	2	1	3	3	3	2	3	3	3	3	50				
149.	R	20	P	S1 KEP	4	3	4	4	3	2	2	2	2	2	2	4	4	4	3	3	3	2	2	2	53			
150.	S	20	P	S1 KEP	3	3	2	3	3	2	1	1	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3				



OUTPUT

JENIS KELAMIN RESPONDEN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-Laki	39	20.9	20.9	20.9
Perempuan	148	79.1	79.1	100.0
Total	187	100.0	100.0	

USIA RESPONDEN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 18	13	7.0	7.0	7.0
19	40	21.4	21.4	28.3
20	69	36.9	36.9	65.2
21	42	22.5	22.5	87.7
22	17	9.1	9.1	96.8
23	2	1.1	1.1	97.9
24	3	1.6	1.6	99.5
25	1	.5	.5	100.0
Total	187	100.0	100.0	

PROGRAM STUDI RESPONDEN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid D3 KEP	15	8.0	8.0	8.0
D4 MIK	16	8.6	8.6	16.6
D4 TLM	20	10.7	10.7	27.3
S1 BID	14	7.5	7.5	34.8
S1 FISIO	2	1.1	1.1	35.8
S1 GIZI	13	7.0	7.0	42.8
S1 KEP	107	57.2	57.2	100.0
Total	187	100.0	100.0	



**Kecerdasan Emosional Sedang Rendah * Perilaku Bullying Sedang Rendah
Crosstabulation**

Kecerdasan Emosional	Rendah	Perilaku Bullying sedang rendah			Total
		Rendah	Sedang		
sedang rendah	Rendah	Count	36	12	48
		Expected Count	41.8	6.2	48.0
		% within KE sedang rendah	75.0%	25.0%	100.0%
		% within PB sedang rendah	22.1%	50.0%	25.7%
	Sedang	% of Total	19.3%	6.4%	25.7%
		Count	127	12	139
		Expected Count	121.2	17.8	139.0
		% within KE sedang rendah	91.4%	8.6%	100.0%
Total	Rendah	% within PB sedang rendah	77.9%	50.0%	74.3%
		% of Total	67.9%	6.4%	74.3%
		Count	163	24	187
		Expected Count	163.0	24.0	187.0
		% within KE sedang rendah	87.2%	12.8%	100.0%
		% within PB sedang rendah	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	87.2%	12.8%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)	Point Probability
Pearson Chi-Square	8.543 ^a	1	.003	.006	.005	
Continuity Correction ^b	7.143	1	.008			
Likelihood Ratio	7.619	1	.006	.010	.005	
Fisher's Exact Test				.006	.005	
Linear-by-Linear Association	8.498 ^c	1	.004	.006	.005	.004
N of Valid Cases	187					

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 6.16.

b. Computed only for a 2x2 table

c. The standardized statistic is -2.915.



Permohonan Peminjaman Kuesioner Skripsi Add label



Putri Sih... 4 days ago

to sarifathurahm... ▾



Assalamualaikum Wr. Wb.
Selamat pagi kak Sari
Izin kak, perkenalkan nama saya Farida Putri
mahasiswa dari Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa
Elisabeth Medan dari jurusan Sarjana Keperawatan.
Saya sedang menyusun skripsi dengan judul
"Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Perilaku
Bullying"

Saya menemukan bahwa skripsi kakak dengan judul
"Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Perilaku
Bullying" sangat relevan dengan penelitian saya. Oleh
karena itu, saya ingin memohon izin untuk meminjam
dan menggunakan instrumen kuesioner yang kakak
gunakan dalam penelitian kakak, sebagai referensi
atau bahan penyesuaian untuk instrumen saya.

Apabila diperkenankan, saya sangat berterima kasih
dan akan mencantumkan sumber serta menghargai
hak cipta kakak penulisan skripsi saya.

Atas perhatian dan waktunya, saya ucapkan terima
kasih banyak
Wassalamualaikum Wr. Wb.